

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS
X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
DANIATI
10403249001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS
X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh:

DANIATI

10403249001



Disetujui

Dosen Pembimbing,

Sukanti, M.Pd.
NIP. 19540101 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS
X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

yang disusun oleh:

DANIATI

10403249001

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		17/1/14
Sukanti, M.Pd.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		17/1/14
Ani Widayati, M.Pd.	Penguji Utama		17/1/14

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Daniati
NIM : 10403249001
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK
NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2013/2014.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 November 2013

Penulis,



Daniati
NIM. 10403249001

MOTTO

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. (Q. S. Al-Israa’: 37)

- Berangkat dengan penuh keyakinan
- Berjalan dengan penuh keikhlasan
- Istiqomah dalam menghadapi cobaan
- “YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

“Jadikan kepandaian sebagai kebahagiaan bersama, sehingga mampu meningkatkan rasa ikhlas tuk bersyukur atas kesuksesan”. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta yang senantiasa kebersamaiku dengan doa, cinta, dan kasih sayang.
2. Kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan cerianya untukku.
3. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang telah membiayai semua perkuliahan hingga biaya hidup saya selama di UNY.

BINGKISAN

Karya ini juga sebagai bingkisan kepada:

1. Keluarga besar Ikatan Kerukunan Mahasiswa Guru SMK (IKMGS) Sumatera Selatan angkatan 2010 yang selalu solid sebagai teman seperantauan selama di Jogja.
2. Keluarga besar Pendidikan Akuntansi Kelas B angkatan 2010 yang senantiasa kebersamaiku selama perkuliahan.
3. Sahabat dan keluarga baru yang saya temukan di kampus ini.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh:
DANIATI
10403249001

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, angket, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 78,46% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,93% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 5,47%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 3,12% dimana skor pada siklus I sebesar 78,31% meningkat menjadi 81,43% pada siklus II. Dari data Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 34,65. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 13,75. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 13,96 serta naiknya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 71,43% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Kata kunci: *Numbered Heads Together* (NHT), Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SwT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. H. Alex Noerdin, SH., Gubernur Sumatera Selatan.
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sukirno, Ph.D., M.Si. Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
6. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh kasih sayang membimbing dan memberi arahan selama penyusunan skripsi.
7. Ani Widayati, M.Pd., dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

8. Drs. Rustamaji, M.Pd., Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta.
9. Dra. AW. Widowati, guru kompetensi keahlian Akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah bekerja sama dan bersedia berkolaborasi dalam penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terdapat dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 November 2013
Penulis,



Daniati
10403249001

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Motivasi Belajar Akuntansi	11
a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi	11
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar	17
c. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	18
d. Macam-macam Motivasi	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ...	22
2. Prestasi Belajar Akuntansi.....	23
a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi	23
b. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	27

3. Model Pembelajaran Kooperatif	29
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	29
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	30
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	32
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	33
e. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif.....	34
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	38
a. Pengertian Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	38
b. Langkah-langkah Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	39
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Tindakan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Desain Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Prosedur Penelitian	63
H. Teknik Analisis Data.....	65
I. Indikator Keberhasilan	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	68
B. Deskripsi Data Penelitian.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	34
2. Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Akuntansi.....	52
3. Aspek yang Diamati	53
4. Kisi-kisi Angket	59
5. Alternatif Jawaban Angket.....	60
6. Kisi-kisi Soal Siklus I	61
7. Kisi-kisi Soal Siklus II	61
8. Rubrik Penilaian Tes Siklus I.....	62
9. Rubrik Penilaian Tes Siklus II	62
10. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Yogyakarta	68
11. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I	72
12. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I	73
13. Data Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.....	74
14. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	79
15. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	80
16. Data Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	80
17. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi pada Siklus I dan Siklus II.....	82
18. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	103
2. RPP.....	121
3. Materi Pembelajaran	136
4. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	145
5. Daftar Kelompok.....	155
6. Foto Pelaksanaan Tindakan	175
7. Surat Penelitian	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dianggap maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik pada era globalisasi saat ini. Pendidikan memiliki peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan manusia. Negara Indonesia merumuskan sebuah tujuan mulia pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas membutuhkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Menurut Dwi Siswoyo (2008: 18), secara teknis pendidikan adalah proses di mana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan

yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah untuk mempersiapkan diri agar mampu berperan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk siswa sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi di antara dua unsur yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pihak yang belajar kemudian guru adalah pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokok dalam belajar. “Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar” (Wina Sanjaya, 2012: 103). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2012: 13) bahwa komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar”.

Isjoni (2008: 146) mengatakan keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses

pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi motivasi kepada siswa. Adapun siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap yang baik terhadap pembelajaran, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian yang lebih baik. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Penggunaan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta, pembelajaran yang dilaksanakan belum banyak variasi, yaitu banyaknya intensitas ceramah dan latihan soal dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas sehingga akan mampu memberikan dorongan bagi siswanya untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa juga dapat dijadikan pengukur pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Selain itu, keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat diukur dengan prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2012: 145-157) secara global, faktor-

faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat dan (2) aspek fisiologis yang meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non social, sedangkan faktor pendekatan belajar, misalnya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar mengajar memiliki makna sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M., 2011: 75). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati, 2009: 80).

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Menurut Sardiman A.M. (2011: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah

yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Sistem pembelajaran gotong royong atau pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan sistem ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Heads Together* (NHT). Tipe ini memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya di mana peserta didik akan diberi nomor. Dengan penggunaan tipe ini siswa akan lebih banyak beraktivitas dan siswa juga bisa berdiskusi dan *sharing* dengan teman sekelompoknya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Russ Frank, bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan keterlibatan total semua siswa, serta meningkatkan tanggung jawab individual dalam berkelompok (Mohamad Nur, 2005: 78). Dengan demikian melalui pembelajaran ini

diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan juga melalui wawancara dengan guru mata pelajaran di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, terdapat siswa memiliki motivasi rendah dalam belajar. Terlihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR), masih terdapat 20 siswa atau 64,52% yang mengerjakan di kelas dan menyalin jawaban teman. Ketika guru masuk kelas, siswa tidak segera mempersiapkan perlengkapan belajar, hanya terdapat 10 siswa atau 32,26% yang sudah mempersiapkan buku pelajaran di atas mejanya, sisanya sebanyak 21 siswa atau 67,74% yang terlihat masih mengobrol dengan teman sebangku maupun teman yang duduk di depan atau belakangnya. Terdapat 18 siswa atau 58,07% yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan ketika ada siswa lain yang mengerjakan soal di depan kelas. Hanya 11 siswa atau 35,48% yang bertanya tentang materi pelajaran, sisanya sebanyak 20 siswa atau 64,52% masih belum aktif bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Terdapat 10 siswa atau 32,26% yang tidak mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru di kelas. Dan sekitar 25 siswa atau 80,65% menunda-nunda saat diminta untuk mengumpulkan tugas.

Selain berimbas pada motivasi, penggunaan metode yang kurang tepat juga akan berimbas pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X Akuntansi 1, masih terdapat 13 orang

siswa atau 41,94% yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Data ini diambil dari nilai ulangan harian pada materi Mengelola Dokumen Transaksi. Pola penyebaran tempat duduk siswa juga belum tertata dengan baik karena terdapat satu barisan yang hanya terdiri 2 siswa.

Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain:

1. Rendahnya motivasi siswa yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak segera mempersiapkan perlengkapan belajar ketika guru sudah di dalam kelas, ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan, suka menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak bertanya tentang materi pelajaran, dan siswa lebih memilih menyalin jawaban teman daripada berusaha sendiri untuk memecahkan soal-soal yang ada.
2. Terdapat 13 orang siswa atau 41,94% yang masih memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari nilai ulangan harian yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

3. Posisi duduk siswa yang kurang tertata dengan baik yaitu terdapat satu barisan yang hanya terdapat 2 orang siswa.
4. Pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan belum banyak variasi, yaitu banyaknya intensitas ceramah dan latihan soal dalam pembelajaran Akuntansi.
5. Masih jarang guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Numbered Heads Together*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Melakukan Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Prestasi belajar yang akan diukur dibatasi hanya pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
2. Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian pembelajaran kooperatif khususnya tipe

Numbered Heads Together terkait peningkatan motivasi dan prestasi belajar sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Model pembelajaran kooperatif dengan jenis NHT diharapkan mampu meningkatkan semangat dan gairah siswa dalam belajar sehingga mampu memotivasi siswa dan mampu meningkatkan prestasi siswa

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

1) Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjadi mereka agar terus bergerak (Ormrod, 2009: 58). Pengertian lain juga diungkapkan oleh Djaali (2012: 101) bahwa “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”.

Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono. et al., 2007: 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sardiman A.M. (2011: 75) mengatakan motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Kemudian Mc. Donald (dalam Sardiman A.M., 2011: 73-74) berpendapat bahwa:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald terkandung tiga elemen penting.

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang baik secara fisiologis ataupun psikologis untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai tujuan tertentu.

2) Pengertian Belajar

Menurut Sugihartono. et al., (2007: 74) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan

pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Oemar Hamalik (2011: 27-28) menguraikan beberapa definisi belajar sebagai berikut:

- a) Belajar adalah modifikasi atau memperteguhkan kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).
- b) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Sejalan dengan pengertian di atas Muhibin Syah (2012: 68) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Selanjutnya Ngalim Purwanto (2010: 84-85) juga mengemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

- c) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu kepandaian yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan bersifat menetap.

3) Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut” (Dwi Harti, 2011: 5).

Definisi lain diampaikan oleh Suwardjono (2013: 10), sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi dapat didefinisi sebagai:

seperangkat pengetahuan yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan yang terdiri dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan untuk para pengguna informasi tersebut.

4) Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman A.M. (2011: 75) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Definisi motivasi belajar juga disebutkan Hamzah B.

Uno (2008: 23) yaitu:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator-indikator atau unsur yang mendukung.

Pendapat lain mengenai pengertian motivasi belajar dikemukakan Iskandar (2009: 181) yaitu:

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi itu tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri seseorang baik secara fisiologis maupun psikologis baik dari internal maupun eksternal untuk memperoleh suatu kepandaian yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang bersifat menetap.

5) Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang baik secara fisiologis maupun psikologis baik dari internal maupun eksternal untuk memperoleh suatu kepandaian yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang bersifat menetap. Adapun akuntansi didefinisikan sebagai kegiatan yang terdiri dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan untuk para pengguna informasi tersebut.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar akuntansi merupakan dorongan yang timbul dari diri siswa untuk menambah pengetahuannya tentang kegiatan pencatatan hingga penganalisaan data keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan untuk para pengguna informasi tersebut.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sardiman A.M. (2011: 85) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Fungsi motivasi dalam belajar juga dikemukakan Oemar Hamalik (2011: 161) yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai hasil tertentu. Dengan demikian motivasi seseorang dapat dilihat dari aktivitas ataupun tingkah laku seseorang. Sardiman A.M. (2011: 83) berpendapat tentang ciri-ciri motivasi yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri motivasi belajar tinggi diungkapkan oleh Sugihartono. et al., (2007: 78) dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Apabila seorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Sardiman A.M. (2011: 84) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

d. Macam-macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi yang aktif itu sangat bervariasi. Sardiman A.M. (2011: 86-91) mengklasifikasikan motivasi dari berbagai sudut pandang yaitu:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual, dan lain-lain.

b) Motif-motif yang dipelajari

Merupakan motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat. Merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan luar. Meliputi: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

c) Motif-motif objektif, motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Meliputi

kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang, sedangkan motivasi rohaniah terkait dengan kejiwaan. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- a) Momen timbulnya alasan
- b) Momen pilih
- c) Momen putusan
- d) Momen terbentuknya kemauan

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2008: 23) menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *interinsik*, berupa hasrat dan keinginan dan dorongan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *eksterinsik* adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Sedangkan Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman A.M. (2011: 46) menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:

- 1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- 2) adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju;
- 3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya;
- 4) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi;
- 5) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- 6) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Maslow yang dikutip oleh Sardiman A.M. (2011: 47) bahwa dorongan-dorongan untuk belajar itu adalah:

- 1) adanya kebutuhan fisik;
- 2) adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan;
- 3) adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain;

- 4) adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat;
- 5) sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan, kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. *“Dissatisfaction is essential element in motivation”* (Sardiman A.M., 2011: 78). Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari diri siswa maupun dari luar siswa seperti kondisi kelas dan penerapan strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Dimiyati (2009: 200) mengartikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Keberhasilan siswa dapat terlihat dari pencapaian prestasi siswa, hasil yang dicapai siswa tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa (Sugihartono. et al., 2007: 130). Berdasarkan prestasi, siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan baik materi maupun pembelajaran dengan praktik yang telah siswa kuasai.

Muhibbin Syah (2012: 216-218) menyatakan pada prinsipnya, prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis tersebut meliputi:

- 1) Ranah cipta (kognitif) meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), serta sintesis (membuat paduan baru dan utuh)
- 2) Ranah rasa (afektif) meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), serta karakterisasi (penghayatan).
- 3) Ranah karsa (psikomotor) meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 155) prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian untuk mengetahui kemampuan, dan pengetahuan siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes. Jadi, dapat disimpulkan prestasi belajar akuntansi adalah hasil pengukuran dan penilaian untuk mengetahui kemampuan, dan pengetahuan siswa dalam proses belajar yang dikembangkan melalui mata pelajaran akuntansi dan dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

b. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi

Mengukur prestasi belajar erat kaitannya dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Tardif dalam Muhibin Syah (2012: 197) mengungkapkan evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Muhibin Syah (2012: 198) mengungkapkan bahwa tes prestasi belajar adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau untuk menentukan taraf

keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas.

Muhibin Syah (2012: 198-199) menjelaskan tujuan dari evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dari prestasi belajar akuntansi, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sugihartono. et al., (2007: 76-77) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 233) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu:
 - a) faktor-faktor nonsosial, dan
 - b) faktor-faktor sosial,
- 2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) faktor-faktor fisiologis, dan
 - b) faktor-faktor psikologis.

Sementara menurut Muhibin Syah (2012: 145) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi:
 - a) Aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi.
 - b) Aspek fisiologis antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa meliputi:
 - a) Lingkungan sosial antara lain: guru, keluarga, staf administrasi dan teman sekelas.
 - b) Lingkungan non sosial antara lain: kondisi gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.
 - c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu (1) faktor internal; merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis dan (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang timbul dari luar individu siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2012: 242). Etin Solihatin & Raharjo (2007: 4) menyatakan pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Mohamad Nur (2005: 1) model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Tukiran Taniredja. et al., (2012: 55) mendefinisikan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Menurut Wina Sanjaya (2012: 243) pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Wina Sanjaya (2012: 244-246) menyebutkan ada 4 karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2012: 246-247) menyebutkan terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2010: 211) menyebutkan terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

e. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC), *Think-Pair-Share* (TPS), *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Heads Together* (NHT). Penjelasan secara rinci dari tipe-tipe ini, yaitu sebagai berikut:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. Slavin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada tipe ini terdapat lima tahapan yang meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

2) *Team Games Tournament (TGT)*

TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang secara umum sama dengan tipe STAD, yang berbeda adalah metode ini menggunakan turnamen akademik. Dalam metode ini juga digunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para wakil siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

3) *Jigsaw*

Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson beserta dengan rekan-rekannya, di mana setiap siswa menjadi anggota dalam setiap bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep.

4) *Group Investigation (GI)*

GI merupakan salah satu model pembelajaran kompleks karena memadukan prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dikembangkan oleh John Dewey. Model kooperatif ini digunakan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri. Interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan skema yang baru. Di mana dalam pembelajaran tipe ini memainkan peranan penting dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Stavens dan kawan-kawan. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen

(*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik heterogen maupun homogen.

6) *Think-Pair-Share* (TPS)

Pendekatan ini menantang asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespon, dan saling membantu.

7) *Team Assisted Individualization* (TAI)

TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin, 2009: 190). TAI menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, di mana proses belajar dalam kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

8) *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam *review* berbagai materi yang dibahas

dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan kerja sama mereka. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Anita Lie, 2008: 59)

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 232) tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan. Kelompok memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

Slavin (2009: 255-256) mengatakan bahwa tiap siswa dalam sebuah kelompok mempunyai nomor dan para siswa tersebut tahu bahwa hanya ada satu siswa yang akan dipanggil untuk mewakili kelompoknya. Suara dengungan yang semarak dari diskusi adalah

usaha pada siswa untuk saling berbagi informasi supaya semua orang tahu jawabannya. Dengan cara itu mereka akan menerima sebuah poin tidak peduli nomor mana yang dipanggil. *Numbered Heads Together* pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Group Discussion*; pembelokkannya yaitu pada hanya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokkan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa.

b. Langkah-langkah Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Endang Mulyatiningsih (2011: 232-233) menyebutkan langkah-langkah dalam tipe ini sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Peserta didik lain memberi tanggapan kepada peserta didik yang sedang melapor.
- 6) Guru menunjuk nomor yang lain secara bergantian.

Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga disebutkan Kunandar (2011: 374-375) sebagai berikut.

- 1) Langkah 1: Penomoran (*Numbering*), yaitu guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor berbeda.
- 2) Langkah 2: Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- 3) Langkah 3: Berpikir Bersama (*Head Together*), yaitu para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Langkah 4: Pemberian Jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Kelebihan NHT dengan tipe yang lain yaitu :

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua

Setiap siswa menjadi siap semua karena pertanyaan terlebih dahulu dibahas bersama dalam kelompok sehingga semua anggota mengetahui jawaban masing-masing pertanyaan.

2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh

Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas atau pertanyaan yang diberikan kepadanya sehingga siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaannya. Selain itu, setiap siswa merasa saling membutuhkan untuk dapat menyempurnakan jawaban yang mereka miliki sehingga akan tercipta sikap saling menghargai dalam diskusi.

3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

Salah satu manfaat diskusi kelompok adalah siswa yang pandai dapat memberi tahu temannya yang kurang paham akan suatu materi. Pada beberapa kasus, siswa lebih paham apabila diterangkan oleh teman daripada oleh guru.

4) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif

Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memerlukan keaktifan dari semua anggotanya. Setiap anggota harus berkontribusi aktif berpendapat guna memecahkan suatu permasalahan yang diterima.

5) Memupuk kerjasama siswa

Persaingan prestasi di antara siswa tak dapat dipungkiri dalam suatu kelas. Dengan tipe NHT, persaingan akan berubah menjadi kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kelemahan NHT antara lain:

- 1) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- 3) Pada saat presentasi, siswa hanya terfokus pada materi yang menjadi tanggung jawabnya sehingga kadang-kadang tidak memperhatikan presentasi teman yang menjawab soal yang nomornya tidak sama dengan dirinya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Evi Apriyani tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas X Keuangan 2 SMK Kristen 2 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model *Numbered Heads Together* prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa sebesar 75,89 pada siklus I meningkat menjadi 84,65 pada siklus II serta naiknya persentase ketuntasan siswa dari 74,07% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 88,89%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkyworo Septiyadewi tahun 2011 yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011”. (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran akuntansi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase pada siklus I sebesar 72,14% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85%. (2) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 60,55% dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 77,22%. (3) Prestasi belajar akuntansi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada siklus I diketahui bahwa sebanyak 26 siswa atau sebesar 72,22% sudah memenuhi KKM dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 31 siswa atau sebesar 86,11%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lenny M. Pardosi tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Pendekatan *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS-1 SMA

SANTO YOSEPH Medan Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model ini motivasi siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh 22,58%. Sedangkan pada siklus II diperoleh 67,74%. Penerapan model pembelajaran ini juga meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebesar 48,38% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebesar 83,87%. Terjadi peningkatan 35,48%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memperoleh pemahaman atas pengetahuan yang diperoleh karena siswa merupakan subjek atau tokoh utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar harus seoptimal mungkin diarahkan kepada kegiatan siswa. Pada pembelajaran konvensional guru berfungsi sebagai pusat yang akan mentransfer pengetahuan yang dimiliki (*teacher centered*). Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru dengan intensitas penggunaan metode ceramah serta latihan yang terlalu sering membuat siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran dan siswa akan cepat merasa bosan sehingga motivasi untuk mengikuti pembelajaran akan kurang dan cenderung menurun. Maka dari itu,

diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memasukan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Model pembelajaran dengan tipe ini menawarkan suasana menyenangkan di mana siswa dibagi dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru kemudian dilanjutkan dalam diskusi kelompok dan adanya *reinforcement* berupa penghargaan bagi kelompok terbaik. Kelompok terbaik di sini yaitu kelompok yang berhasil mengerjakan tugas yang diberikan dengan skor tertinggi dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik dan benar. Hal ini menjadi dasar dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* yang diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

2. Prestasi belajar siswa dapat dilihat sebagai pencapaian keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa mampu menguasai suatu mata pelajaran begitu pula sebaliknya. Penggunaan metode yang kurang bervariasi pada akhirnya juga mempengaruhi

prestasi belajar siswa. Maka dari itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana menyenangkan serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi yang memiliki struktur materi yang dapat didiskusikan ataupun dipelajari secara individu oleh siswa. Penerapan model pembelajaran ini mengakibatkan siswa untuk belajar lebih giat dibandingkan saat penerapan model pembelajaran konvensional untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam kelompoknya. Hal ini menjadi dasar dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* yang diharapkan mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

D. Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul No. 35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal bulan September tahun ajaran 2013/2014.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2006: 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri di dalam kelas. Suharsimi Arikunto (2012: 2-3) menyebutkan ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari penelitian tindakan kelas:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Teggart, yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Peneliti akan melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 8 tahapan yaitu perencanaan pertama, tindakan pertama, pengamatan pertama, refleksi pertama, revisi terhadap perencanaan pertama, tindakan kedua, pengamatan kedua, dan refleksi kedua.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 28 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar akuntansi adalah dorongan yang timbul dari diri siswa untuk menambah pengetahuannya tentang kegiatan pencatatan hingga penganalisaan data keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan untuk para pengguna informasi tersebut. Motivasi belajar pada siklus pertama akan dibandingkan dengan siklus kedua. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur dilihat dari ciri-ciri motivasi belajar antara lain: tekun

menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dan penilaian yang mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi pada pelajaran akuntansi dan dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes. Peningkatan prestasi belajar akuntansi akan diukur dari hasil *pre test* dan *post test* pada tiap siklus lalu membandingkan hasil *post test* yang diperoleh dari siklus I dan siklus II.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan ras yang berbeda. Setiap siswa akan diberi nomor. Untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa dalam kelompok akan diberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan bersama dalam kelompoknya. Siswa akan berdiskusi dengan

teman satu kelompoknya terhadap tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Guru akan memanggil siswa berdasarkan undian nomor yang diberikan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26). Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang diamati (Rochiati Wiriaatmadja, 2006: 107).

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui pedoman observasi diperoleh data yang kemudian dideskripsikan untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus pertama dan kedua.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta. “Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis” (Trianto, 2012: 57). Angket diberikan pada akhir siklus pertama dan kedua.

3. Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi atau pokok bahasan yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tes digunakan pada setiap siklus.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan membutuhkan adanya pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang diamati. Dalam penelitian ini, indikator atau aspek yang diobservasi adalah ciri-ciri yang mencerminkan Motivasi Belajar Akuntansi. Berikut pedoman observasi yang digunakan :

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Indikator	No butir	Sumber Data
Tekun menghadapi tugas	1, 2	Siswa
Ulet menghadapi kesulitan	3, 4	Siswa
Memiliki minat terhadap pelajaran	5, 6	Siswa
Lebih senang bekerja mandiri	7, 8	Siswa
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	9, 10	Siswa
Dapat mempertahankan pendapatnya	11, 12	Siswa
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	13, 14	Siswa
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	15, 16	Siswa

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

Tabel 3. Aspek yang Diamati

No Butir	Aspek yang diamati
1	Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru
2	Siswa terus-menerus mengerjakan soal akuntansi sampai selesai
3	Saat menghadapi kesulitan siswa mendiskusikan dengan temannya
4	Siswa bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan saat pembelajaran
5	Siswa tidak mengobrol di luar materi saat diskusi
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari
7	Siswa mempelajari materi secara mandiri
8	Siswa tidak menggantungkan jawaban soal pada pekerjaan teman
9	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru
10	Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi
11	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya
12	Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi
13	Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru
14	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi
15	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera
16	Siswa dengan segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

Berdasarkan indikator di atas, peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati menggunakan skala *likert* empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik (Sugiyono, 2012: 135) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru

Skor 4	Siswa mengerjakan seluruh soal akuntansi dengan sungguh-sungguh
Skor 3	Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal Akuntansi dengan sungguh-sungguh
Skor 2	Siswa mengerjakan kurang dari 50% soal akuntansi dengan sungguh-sungguh
Skor 1	Siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan soal Akuntansi dan terkesan yang penting selesai

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- b. Siswa terus-menerus mengerjakan soal akuntansi sampai selesai

Skor 4	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru dengan tuntas
Skor 3	Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru
Skor 2	Siswa hanya mengerjakan kurang dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- c. Saat menghadapi kesulitan siswa mendiskusikan dengan temannya

Skor 4	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan berdiskusi dengan teman sampai dengan jawaban dari masalah diperoleh
Skor 3	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa hanya sekedar bertanya kepada teman
Skor 2	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak berdiskusi dengan teman kemudian melanjutkan mengerjakan soal Akuntansi
Skor 1	Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- d. Siswa bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan saat pembelajaran

Skor 4	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan bertanya kepada guru sampai dengan jawaban dari masalah diperoleh
Skor 3	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa hanya sekedar bertanya kepada guru
Skor 2	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada guru kemudian melanjutkan mengerjakan soal Akuntansi
Skor 1	Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- e. Siswa tidak mengobrol di luar materi saat diskusi

Skor 4	Siswa tidak mengobrol di luar materi pada saat diskusi baik saat ada guru yang mengawasi maupun tidak
Skor 3	Siswa sesekali mengobrol di luar materi pada saat diskusi
Skor 2	Siswa berdiskusi ketika diawasi oleh guru dan mengobrol di luar materi saat tidak ada guru yang mengawasi
Skor 1	Siswa mengobrol di luar materi dan tidak melanjutkan diskusi tentang materi

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- f. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari

Skor 4	Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru
Skor 3	Siswa sering memperhatikan penjelasan materi guru
Skor 2	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
Skor 1	Siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan guru

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- g. Siswa mempelajari materi secara mandiri

Skor 4	Siswa mempelajari seluruh materi tanpa diperintah guru
Skor 3	Siswa mempelajari sebagian besar materi tanpa diperintah guru
Skor 2	Siswa mempelajari seluruh materi setelah diperintah guru
Skor 1	Siswa tidak mempelajari seluruh materi setelah diperintah guru

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- h. Siswa tidak menggantungkan jawaban soal pada pekerjaan teman

Skor 4	Siswa berusaha sendiri dalam mengerjakan seluruh soal Akuntansi secara mandiri
Skor 3	Siswa mengerjakan soal Akuntansi secara mandiri semampunya dan tidak mencontek jawaban teman
Skor 2	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang mudah kemudian mencontek jawaban teman
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan sendiri dan mencontek jawaban soal Akuntansi teman

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- i. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru

Skor 4	Siswa segera menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan model yang variatif tanpa diperintah oleh guru
Skor 3	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran Akuntansi dengan model yang variatif tanpa diperintah oleh guru
Skor 2	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan dengan model pembelajaran variatif setelah ada perintah dari guru
Skor 1	Siswa tidak segera menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi bahkan setelah ada perintah dari guru

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- j. Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi

Skor 4	Siswa sangat aktif berpendapat dan bertanya dalam mengikuti sesi diskusi dan presentasi
Skor 3	Siswa sesekali bertanya dan berpendapat dalam sesi diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa hanya bertanya atau berpendapat dalam mengikuti diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa hanya diam dan tidak aktif bertanya maupun berpendapat saat mengikuti diskusi dan presentasi

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- k. Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya

Skor 4	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang benar atas jawaban pekerjaannya dengan jelas
Skor 3	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang belum sepenuhnya benar atas jawaban pekerjaannya
Skor 2	Siswa memberikan alasan atau argumen yang tidak tepat atas jawaban pekerjaannya
Skor 1	Siswa tidak memberikan alasan atau argumen atas jawaban pekerjaannya

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- l. Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi

Skor 4	Siswa dapat memberikan jawaban yang benar dari pertanyaan teman saat presentasi
Skor 3	Siswa dapat memberikan jawaban atas pertanyaan teman saat presentasi, namun jawaban yang diutarakan kurang tepat
Skor 2	Siswa memberikan jawaban yang tidak tepat atas pertanyaan teman saat presentasi
Skor 1	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan teman saat presentasi

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- m. Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru

Skor 4	Siswa mampu mengerjakan seluruh soal yang diberikan guru dengan benar lebih cepat dari waktu yang diberikan
Skor 3	Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar tepat waktu
Skor 2	Siswa tidak mampu mengerjakan seluruh soal yang diberikan guru dengan benar dalam waktu yang telah ditentukan
Skor 1	Siswa tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar dalam waktu yang ditentukan

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- n. Siswa mantap dalam mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi

Skor 4	Siswa sangat mantap menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi
Skor 3	Siswa mantap menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa ragu menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa tidak menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- o. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera

Skor 4	Siswa segera mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan
Skor 3	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan jika sudah diminta guru
Skor 2	Siswa menunda-nunda mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

- p. Siswa dengan segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Skor 4	Siswa segera mengumpulkan tugas jika sudah selesai
Skor 3	Siswa mengumpulkan tugas jika sudah diminta oleh guru
Skor 2	Siswa menunda-nunda mengumpulkan tugas diberikan guru
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Dimodifikasi dari: Hana Kurniawan (2012)

2. Angket

Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Indikator yang digunakan adalah ciri-ciri yang mencerminkan Motivasi Belajar. Adapun kisi-kisi yang dijadikan dasar dalam menyusun angket sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Angket

Indikator	No butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3	3
Ulet menghadapi kesulitan	4, 5, 6*	3
Memiliki minat terhadap pelajaran	7*, 8, 9	3
Lebih senang belajar mandiri	10, 11, 12*	3
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13, 14	2
Dapat mempertahankan pendapatnya	15, 16, 17	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	18, 19, 20	3
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	21, 22*, 23	3
Jumlah		23

*) butir pernyataan negatif

Alternatif jawaban angket.

Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur prestasi siswa. Peneliti akan menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa. *Pre test* dilakukan setiap akan memulai penyajian materi baru pada tiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan *post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi pada tiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Peneliti akan membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test* siswa pada tiap siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa. Serta membandingkan *post test* pada siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini, Prestasi Belajar Akuntansi yang diukur adalah prestasi belajar pada standar kompetensi memproses entri jurnal perusahaan jasa kompetensi dasar melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal
1	Melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal	1.1. Akun-akun yang akan didebet dan dikredit teridentifikasi 1.2. Jumlah rupiah akun-akun yang akan didebet dan dikredit teridentifikasi 1.3. Buku jurnal yang diperlukan untuk keperluan pencatatan transaksi teridentifikasi	1. Kode Akun 2. Jurnal Umum 3. Jurnal Khusus	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisa	Soal Uraian

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Siklus II

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal
1	Melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal	1.4. Transaksi tercatat dalam buku jurnal yang tepat dan dalam jumlah yang benar	Jurnal Umum	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisa	Soal Uraian

Rubrik penilaian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 8. Rubrik Penilaian Tes Siklus I

Jenis Tes	No. Soal	Nilai
<i>Pre Test</i>	1	35
	2	35
	3	30
	Skor Akhir	100
<i>Post Test</i>	1	25
	2	25
	3	25
	4	25
	Skor Akhir	100

Tabel 9. Rubrik Penilaian Tes Siklus II

Jenis Tes	No. Soal (per transaksi)	Nilai
<i>Pre Test</i>	1	20
	2	20
	3	20
	4	20
	5	20
	Skor Akhir	100
<i>Post Test</i>	1	10
	2	10
	3	10
	4	10
	5	10
	6	10
	7	10
	8	10
	9	10
	10	10
	Skor Akhir	100

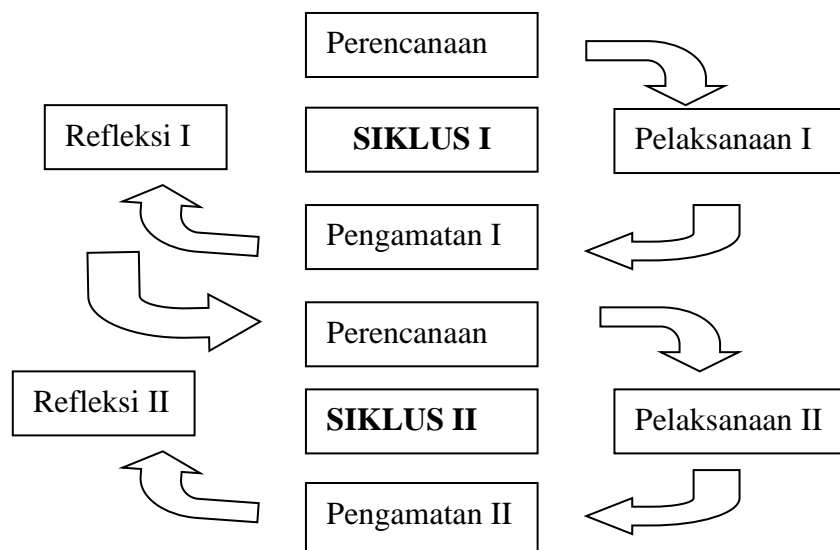
Dengan ketentuan:

Skor Akhir 0 – 74 : Belum Tuntas

Skor Akhir ≥ 75 – 100 : Tuntas

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan
Suharsimi Arikunto, dkk (2012: 16)

Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan. Hal tersebut seperti:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai skenario pembelajaran akuntansi dengan tipe *Numbered Heads Together*.

- 2) Pembuatan materi pembelajaran Akuntansi yang akan digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Pembuatan soal *test* yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar akuntansi siswa
- 4) Pembuatan Lembar Observasi yang akan digunakan untuk mengamati peningkatan motivasi belajar siswa.
- 5) Pembuatan angket yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Melaksanakan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Guru akan mempraktikan tipe *Numbered Heads Together* pada saat proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar melakukan pencatatan transaksi pada jurnal.
- 2) Siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan tipe *Numbered Heads Together*.

c. Mengamati (*Observing*)

Observasi dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan dalam lembar observasi. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang muncul selama pembelajaran dan mencerminkan aspek Motivasi Belajar Akuntansi, serta diamati

kekuatan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sehingga dapat dijadikan bahan untuk refleksi.

d. Merefleksi (*Reflecting*)

Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran Akuntansi mengenai lembar observasi yang dibuat selama pembelajaran. Dari lembar observasi tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul serta kekurangan dalam pengimplementasian tipe selama proses pembelajaran, dan selanjutnya disusun pemecahan atas masalah-masalah yang muncul tersebut.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan tes adalah data kuantitatif, yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang diperoleh

selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor motivasi siswa sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 144):

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
- c. Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

Me : Rata-rata (*mean*)

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah individu (Sugiyono, 2012: 49)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan ini adalah apabila setelah penerapan pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* terjadi peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi baik secara individu maupun kelas. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dihitung berdasarkan hasil observasi dengan indikator-indikator Motivasi Belajar Akuntansi yaitu: tekun

menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya serta senang mencari dan memecahkan masalah. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi dapat, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2007: 256). Peningkatan dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi belajar siswa. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%.

Indikator keberhasilan Prestasi Belajar Akuntansi adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi yang dapat dilihat dari peningkatan nilai tes pada siklus I dan siklus II. Untuk melihat keberhasilan tindakan dapat dilihat adanya peningkatan nilai baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas dari siklus sebelumnya. Apabila hasil tindakan tersebut mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II yang dilihat dari nilai *post test*, serta naiknya persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 75.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan bidang Bisnis dan Manajemen yang beralamat di Jalan Kemitiran Kidul No. 35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Yogyakarta

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	Akuntansi (Ak)	6	199
2	Administrasi Perkantoran (AP)	6	207
3	Pemasaran (Pm)	6	203

Sumber: Data SMK Negeri 1 Yogyakarta

Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 merupakan salah satu kelas yang ada di Kompetensi Keahlian Akuntansi dengan jumlah 31 siswa. Kelas X Akuntansi 1 memperoleh pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan kode kompetensi 119 KK 01 sebanyak 10 jam setiap minggunya yaitu 2 jam pelajaran pada hari Selasa, 4 jam pelajaran pada hari Kamis, dan 4 jam pelajaran pada hari Sabtu. Dalam proses pembelajaran, siswa menggunakan sumber belajar berupa buku wajib Akuntansi sesuai yang disarankan guru.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Laporan Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 September 2013 pada jam pelajaran pertama sampai keempat pada pukul 07.15–10.15 WIB dengan materi mengidentifikasi akun-akun yang akan didebet dan dikredit, mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang akan didebet dan dikredit, dan mengidentifikasi buku jurnal yang diperlukan untuk keperluan pencatatan transaksi. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran di antaranya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Melakukan Pencatatan Transaksi dalam Jurnal dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), materi pelajaran, soal *pre test* dan *post test*, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan angket. Selain itu, juga dilakukan pengelompokkan siswa yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai ulangan harian pada kompetensi

sebelumnya. Untuk memudahkan observer selama observasi, maka dibuat *number tag* berdasarkan masing-masing kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi mengidentifikasi akun-akun yang akan didebet dan dikredit, mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang akan didebet dan dikredit, dan mengidentifikasi buku jurnal yang diperlukan untuk keperluan pencatatan transaksi yang dijadikan pokok bahasan dalam berdiskusi oleh siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempersensi kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
- c) Siswa mengerjakan tes awal.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, hanya satu kelompok yang

beranggotakan 6 orang. Tiap siswa dalam kelompok diberi nomor berbeda (*Numbered*).

- b) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi kode akun, jurnal umum, dan jurnal khusus dengan tatanan siswa duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Siswa memperoleh soal Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Siswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan. Para siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap siswa mengetahui jawaban atas tugas yang diberikan (*Heads Together*).
- e) Guru mengundi satu nomor, nomor yang keluar adalah nomor 4. Para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- f) Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang lain.
- g) Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham.
- h) Peneliti memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok D sebagai kelompok terbaik.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan tes akhir.
- c) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

1) Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	92,41%
2	Ulet menghadapi kesulitan	74,11%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	82,14%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,55%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	77,68%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	79,02%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,55%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	73,21%
Skor Rata-rata		78,46%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 5, hal: 159-162)

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat empat indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu

indikator ulet menghadapi kesulitan (74,11%), lebih senang bekerja mandiri (74,55%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (74,55%), dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (73,21%). Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

2) Data Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus I dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 12. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	85,71%
2	Ulet menghadapi kesulitan	74,40%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	81,55%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,11%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	78,57%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	80,35%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	73,51%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	78,27%
Skor Rata-rata		78,31%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 5, hal: 167-171)

Berdasarkan data siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 74,40%, lebih senang bekerja mandiri sebesar 74,11%, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebesar 73,51%. Sedangkan kelima indikator

lainnya telah mencapai 75%.

3) Data Tes

Data tes Prestasi Belajar Akuntansi dengan tipe NHT diperoleh dari nilai *pre test* dan nilai *post test* yang digunakan pada tiap siklus. Berikut data Prestasi Belajar Akuntansi siswa:

Tabel 13. Data Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

Rata-rata	Siklus I	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
	43,96	78,61

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 5, hal: 172)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I dengan menggunakan tipe NHT mengalami peningkatan sebesar 34,65. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa yang semakin bertambah tentang materi yang sedang dipelajari.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil observasi siklus I dan memperhatikan hasil *pre test* serta *post test* siswa, dapat diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II, yaitu mengupayakan peningkatan skor untuk aspek motivasi belajar akuntansi selama proses pembelajaran berlangsung dan peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa.

Dari hasil observasi diketahui siswa yang bertanya kepada guru tentang materi hanya sedikit. Siswa lebih memilih untuk bertanya kepada teman daripada guru. Hal ini disebabkan karena siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan bahasa yang digunakan temannya saat menjelaskan. Hal ini juga dikarenakan materi yang diberikan sebagian besar bersifat teori dan sumber yang siswa miliki juga sudah tercakup materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa tidak perlu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi. Saat mengerjakan test soal, sebagian siswa masih terlihat mencontek bahkan berdiskusi dengan temannya. Saat diskusi dan presentasi hanya sedikit siswa yang antusias bertanya dan berpendapat. Hal ini disebabkan jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok *presenter* sebagian besar telah sama dengan jawaban tiap-tiap kelompok. Hanya terdapat 3 kelompok yang anggotanya selalu aktif saat diskusi maupun presentasi. Pada saat waktu mengerjakan soal telah habis kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan hanya sebagian kecil siswa yang segera mengumpulkan.

Untuk memperbaiki hal tersebut, dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi disepakati beberapa rencana perbaikan, yaitu dengan mengubah pembagian kelompok berdasarkan nilai *post test*, memberikan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran yang diberikan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa di kelompoknya. Selain itu, guru

juga memberikan saran untuk menggunakan bahasa Inggris saat mengerjakan soal lembar kerja siswa dan diselingi menyanyi di tengah-tengah pembelajaran agar siswa semakin bersemangat karena pertemuan untuk siklus II pada jam pelajaran terakhir.

2. Laporan Siklus II

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* siklus II dilaksanakan hari Sabtu tanggal 21 September 2013 pada jam pelajaran kelima sampai jam kedelapan yang dimulai dari 10.30-12.00 WIB, istirahat 20 menit dan masuk kelas kembali pukul 12.20-13.50 WIB dengan materi mencatat transaksi dalam buku jurnal umum. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan pada siklus II:

a. Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada. Pada tahap ini, peneliti bersama guru membahas mengenai rincian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Selain itu dipersiapkan pula perangkat dan instrumen pembelajaran seperti pada siklus I. Dalam tahap ini juga dipersiapkan pengelompokkan siswa yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II juga berpedoman pada RPP yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang dibuat. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempersensi kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
- c) Siswa mengerjakan tes awal.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, hanya satu kelompok yang beranggotakan 6 orang. Tiap siswa dalam kelompok diberi nomor berbeda (*Numbered*).
- b) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum dengan tatanan siswa duduk berkelompok dengan kelompoknya masing.
- c) Siswa memperoleh soal Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Siswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan. Para siswa berpikir bersama untuk

meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban atas tugas yang diberikan (*Heads Together*).

- e) Guru mengundi satu nomor, nomor yang keluar adalah nomor 2. Para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- f) Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang lain.
- g) Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham.
- h) Peneliti memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok E sebagai kelompok terbaik.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan tes akhir.
- c) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

1) Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan pedoman lembar

observasi yang telah disiapkan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	95,09%
2	Ulet menghadapi kesulitan	79,46%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	90,18%
4	Lebih senang bekerja mandiri	77,68%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	82,59%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	85,27%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	77,68%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	83,48%
Skor Rata-rata		83,93%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 5, hal: 163-166)

Apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal di mana diperoleh skor 83,93%.

2) Data Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus II dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 15. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	86,61%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77,98%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	83,63%
4	Lebih senang bekerja mandiri	79,76%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	80,36%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	82,14%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	78,27%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	82,74%
Skor Rata-rata		81,43%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 5, hal: 167-171)

Berdasarkan data siklus II di atas menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami perubahan di mana semua indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

3) Data Tes

Data tes Prestasi Belajar Akuntansi dengan tipe NHT diperoleh dari nilai *pre test* dan nilai *post test* yang digunakan pada tiap siklus. Berikut data Prestasi Belajar Akuntansi siswa:

Tabel 16. Data Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Rata-rata	Silus II	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
	78,82	92,57

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 5, hal: 172)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan

sebesar 13,75. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa yang semakin bertambah tentang materi yang sedang dipelajari.

d. Refleksi

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akuntansi siswa semakin optimal yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, siswa sudah mulai menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa semakin maksimal, baik saat siswa berada dalam kelompok maupun saat mengerjakan tes mandiri. Oleh karena itu, pembahasan materi kompetensi dasar Melakukan Pencatatan Transaksi Dalam Jurnal dicukupkan sampai dengan siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa selama pembelajaran dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam

pembelajaran ini, baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan kegiatan yang mencerminkan peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Tabel 17. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	92,41%	95,09%	2,68%
2	Ulet menghadapi kesulitan	74,11%	79,46%	5,35%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	82,14%	90,18%	8,04%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,55%	77,68%	3,13%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	77,68%	82,59%	4,91%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	79,02%	85,27%	6,25%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,55%	77,68%	3,13%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	73,21%	83,48%	10,27%
Skor rata-rata		78,46%	83,93%	5,47%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebesar 5,47%.

Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket didistribusikan kepada siswa begitu pembelajaran selesai pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah data dari angket tersebut:

Tabel 18. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	85,71%	86,61%	0,9%
2	Ulet menghadapi kesulitan	74,40%	77,98%	3,58%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	81,55%	83,63%	2,08%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,11%	79,76%	5,65%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	78,57%	80,36%	1,79%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	80,35%	82,14%	1,79%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang Diyakini	73,51%	78,27%	4,76%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	78,27%	82,74%	4,47%
Skor rata-rata		78,31%	81,43%	3,12%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan Motivasi Belajar Akuntansi maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

a. Indikator tekun menghadapi tugas

Terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 2,68%. Peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa juga ditunjukkan dari data angket di mana terjadi peningkatan sebesar 0,9% dari siklus I ke siklus II. Pada data angket kenaikan skor indikator tekun menghadapi tugas hanya 0,9%. Walau demikian, baik data observasi maupun angket indikator tekun menghadapi tugas sama-sama mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria minimal 75%.

Dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, kelas menjadi lebih terkondisi bagi siswa untuk mau mengerjakan soal yang diberikan guru secara tuntas dengan sungguh-sungguh. Pada siklus I, terdapat 2 orang siswa yang hanya mengerjakan kurang dari 50% tugas yang diberikan. Namun pada siklus II, semua siswa telah mengerjakan dengan tuntas tugas yang diberikan, hanya satu orang siswa yang belum tuntas hanya mengerjakan lebih dari 50% dari tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 249) bahwa pembelajaran ini dapat menambah kemampuan berpikir siswa, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain sehingga siswa menjadi lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

b. Indikator ulet menghadapi kesulitan

Skor pada siklus I menunjukkan bahwa indikator ulet menghadapi kesulitan hanya sebesar 74,11%, ini menunjukkan bahwa indikator ulet menghadapi kesulitan masih tergolong rendah. Sedangkan pada siklus II indikator ulet menghadapi kesulitan meningkat menjadi 79,46%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,35%. Selain itu, data dari angket menunjukkan bahwa pada siklus I indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 74,40% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,58% menjadi 77,98%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa pada

siklus I sebagian besar siswa tidak bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Siswa lebih memilih untuk bertanya kepada teman daripada guru. Hal ini disebabkan karena siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan bahasa yang digunakan temannya saat menjelaskan. Hal ini juga dikarenakan pada siklus I, materi yang diberikan sebagian besar bersifat teori dan sumber yang siswa miliki juga sudah tercakup materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa tidak perlu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi. Pada siklus II memberikan pengaruh kepada siswa untuk bertanya kepada guru di mana soal yang harus dikerjakan siswa pada dasarnya dalam bentuk praktik dari aplikasi teori yang telah dipahami siswa sebelumnya. Selain itu, bentuk soal yang lebih aplikatif ternyata memberikan dampak terhadap keyakinan siswa untuk dapat menyelesaikannya dan bertanya kepada guru. Kesulitan yang dihadapi akan didiskusikan oleh kelompok tersebut kemudian apabila dalam diskusi belum ditemukan jawabannya, mereka akan berusaha untuk mencari pemecahannya dengan bertanya pada guru, sehingga keuletan siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan komponen dalam pembelajaran kooperatif yaitu tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif (Wina Sanjaya, 2012: 243). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan siswa bekerja dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi siswa

untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

c. Indikator memiliki minat terhadap pelajaran

Terjadi peningkatan skor pada indikator ini sebesar 8,04% dari data siklus I yaitu sebesar 82,14% ke siklus II menjadi sebesar 90,18%. Selaras dengan data tersebut, pada angket terjadi peningkatan skor sebesar 2,08%. Dengan diterapkannya pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mampu memberikan dampak positif terhadap suasana kelas yang terbangun. Adanya diskusi kelompok di dalamnya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberi tantangan sehingga siswa memiliki minat terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2012: 250) bahwa interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi. Hal ini dapat diwujudkan dengan memperhatikan penjelasan materi dari guru dan juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran.

d. Indikator lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 3,13% dari data siklus I yaitu sebesar 74,55% ke siklus II menjadi sebesar 77,68%. Sedangkan data angket menunjukkan peningkatan sebesar 5,65% dari data siklus I yaitu sebesar 74,11% ke siklus II menjadi sebesar 79,76%. Pada dasarnya siswa memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan pada dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan

menyelesaikan soal tersebut secara bersama-sama ketika di dalam kelompok. Namun ketika siswa sedang mengerjakan tes mandiri pada siklus I sebagian besar masih terlihat mencontek dan bertanya kepada temannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan adanya tes baik sebelum maupun sesudah pelajaran, sehingga siswa terlihat kaget dan kurang mempersiapkan diri untuk memahami lebih dalam materi yang dipelajari. Namun pada siklus II mengalami peningkatan yang dikarenakan siswa sudah mulai menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga mereka sudah mempersiapkan diri khususnya untuk mengerjakan tes yang diberikan. Siswa mampu belajar mandiri di dalam kelompoknya tanpa terlalu tergantung pada penjelasan guru selama pembelajaran. Wina Sanjaya (2012: 246) mengemukakan bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran ini dapat melatih tanggungjawab siswa dalam belajar. Dengan adanya tanggungjawab siswa dalam belajar, kemandirian siswa dalam belajar akan dapat ditingkatkan.

e. Indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Peningkatan sebesar 4,91% terjadi dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data angket yang diperoleh, terjadi kenaikan skor sebesar 1,79%. Dari data yang diperoleh selama proses pembelajaran, siswa bersemangat dan antusias mengikuti

pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru. Ketika guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat awal kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa langsung menyiapkan perlengkapan pembelajaran. Dan siswa juga antusias saat berdiskusi dalam kelompoknya. Jika dilihat dari angket, sebagian besar menyatakan bersemangat belajar saat pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi. Pembelajaran dengan tipe ini memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan (Wina Sanjaya, 2012: 247). Interaksi tatap muka siswa dengan siswa lain menjadi lebih efektif begitu pula interaksi siswa dengan guru menjadi lebih komunikatif. Kondisi ini memberikan dampak terhadap peningkatan semangat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran kemudian mereka tidak terjebak dengan kegiatan monoton dan mekanis dalam belajar.

f. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya

Terjadi peningkatan skor dari siklus I sebesar 6,25% ke siklus II. Dilihat dari data angket juga terjadi peningkatan skor sebesar 1,79%. Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran dapat terlihat bahwa pada dasarnya siswa mengetahui dan mampu menjelaskan argumen atau alasan dari pekerjaan mereka. Selain itu jika terjadi perbedaan dalam mengerjakan soal, siswa akan berdiskusi dan berpendapat untuk membuktikan

pendapat siapa yang benar. Pembelajaran NHT yang dilaksanakan selama di kelas membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih karena selain dengan penjelasan lisan, siswa juga melakukan diskusi. Tidak hanya sampai diskusi selanjutnya siswa juga melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi pada akhir pembelajaran, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada dan memiliki argumen yang tepat atas jawaban tersebut. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 247) bahwa pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain. Dari sinilah siswa lebih mampu mempertahankan pendapatnya.

g. Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Diperoleh peningkatan skor sebesar 3,13% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dari data angket ditunjukkan sebesar 4,76%. Siswa yakin dengan apa yang mereka pahami dan juga yakin dengan hasil pekerjaan mereka. Pada siklus I sebagian siswa masih ragu dalam mengutarakan pendapatnya. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan. Namun, guru selalu memberikan motivasi secara lisan kepada siswa untuk jangan takut salah karena ini adalah proses atau tahap pembelajaran. Sehingga, pada siklus II terjadi peningkatan terhadap keyakinan siswa dalam mengerjakan soal maupun saat mengutarakan pendapatnya. Pembelajaran ini

merangsang siswa untuk mengembangkan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna (Wina Sanjaya, 2012: 247). Dari keyakinan siswa yang lebih tinggi dalam mengerjakan soal dapat memberikan pengaruh terhadap kemantapan siswa dalam mengutarakan pendapat ataupun dalam mengerjakan soal-soal karena pada dasarnya siswa telah mantap dengan yang diyakini sehingga tidak mudah untuk melepaskan yang mereka yakini itu.

h. Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Terjadi peningkatan skor sebesar 10,27% dari siklus I ke siklus II. Selaras dengan data observasi, data angket juga menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 4,47%. Pada siklus I, sebagian besar siswa tidak segera mengumpulkan tugas yang diberikan. Namun pada siklus II mengalami peningkatan di mana siswa tidak menunda-nunda lagi dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dikarenakan saat diskusi siswa diberi waktu lebih lama dari siklus I, dan saat mengerjakan tes di siklus II siswa sudah lebih mempersiapkan diri sehingga mereka segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Dari data angket juga diperoleh bahwa sebagian besar siswa menyatakan ingin mengerjakan soal Akuntansi yang lebih sulit jika sudah mampu mengerjakan soal yang mudah. Pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta dapat berpraktik memecahkan masalah

tanpa takut membuat kesalahan (Wina Sanjaya, 2012: 250). Individu-individu dalam kelompok tersebut tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi karena dengan mereka bekerjasama soal yang tadinya cukup sulit jika harus dikerjakan sendiri menjadi lebih mudah dengan dikerjakan bersama-sama.

Dari pembahasan hasil penelitian mengenai Motivasi Belajar Akuntansi baik melalui observasi maupun angket dapat disimpulkan sama-sama mengalami peningkatan pada tiap indikatornya walaupun masih terdapat perbedaan skor pada keduanya. Hal ini disebabkan karena angket yang diberikan kepada siswa merupakan angket tertutup di mana siswa hanya mengisi salah satu dari alternatif yang disediakan sehingga alternatif yang dipilih siswa terkadang berbeda dengan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Beda halnya dengan observasi di mana peneliti sendiri yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung di kelas berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu juga, waktu pengamatan dan pengisian angket yang berbeda juga memberikan pengaruh terhadap penilaian beberapa indikator motivasi belajar siswa. Pengisian angket yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir memungkinkan siswa untuk segera mungkin menyelesaikan pengisian lembar angket tanpa terlebih dahulu memperhatikan butir-butir pernyataan. Walaupun demikian, perbedaan

skor ini tidak banyak memberikan perbedaan hasil pada penelitian terkait Motivasi Belajar Akuntansi karena baik observasi maupun angket sama-sama mengalami peningkatan pada tiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa.

2. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Selain penarikan kesimpulan atas indikator Motivasi Belajar Akuntansi, disajikan pula kesimpulan mengenai peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I dengan menggunakan tipe NHT mengalami peningkatan sebesar 34,65. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 13,75. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 13,96 serta naiknya persentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai KKM 75 dari 71,43% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, prestasi belajar akuntansi siswa juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dari pembahasan terhadap kedelapan indikator Motivasi Belajar Akuntansi di atas, diperoleh peningkatan pada setiap indikatornya. Selain itu juga terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 250) bahwa interaksi yang ditimbulkan dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* berlangsung dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Lenny M. Pardosi tahun 2012 mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, tipe NHT mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Yohana Evi Apriyani (2010) dan Rizkyworo Septiyadewi (2011) yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta yaitu:

1. Penelitian ini berfokus kepada hasil yang bersifat klasikal sehingga hasil penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa secara individual.
2. Banyaknya indikator yang perlu untuk diamati agar dapat mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi memberikan pengaruh terhadap sulitnya memberikan penilaian terhadap beberapa indikator motivasi belajar pada masing-masing siswa.
3. Sulitnya melakukan penilaian dalam observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung memberikan dampak ketidakpastian apakah data yang diperoleh dapat mewakili data sesungguhnya selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Digunakannya angket sebagai salah satu instrumen untuk mengambil data dimaksudkan agar dapat mewakili apa yang sesungguhnya siswa rasakan maupun kerjakan. Namun dalam kenyataannya jawaban angket ada yang berbeda dengan pengamatan peneliti.
5. Pengukuran prestasi belajar akuntansi pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu kompetensi dasar sehingga hasil penelitian ini belum bisa mencerminkan kondisi Prestasi Belajar Akuntansi siswa secara lebih luas.
6. Kualitas butir soal pada tes yang digunakan peneliti untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi belum memiliki kualitas yang baik.
7. Pelaksanaan model pembelajaran NHT hanya memberi kesempatan pada satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil

diskusi sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 78,46% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,93% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 5,47%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 3,12% di mana skor pada siklus I sebesar 78,31% meningkat menjadi 81,43% pada siklus II.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 34,65. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar

13,75. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 13,96 serta naiknya persentase ketuntasan siswa dari 71,43% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Dari hasil penelitian, siswa mampu belajar mandiri dalam kelompoknya, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan lebih besar kepada siswa agar mereka mampu belajar mandiri sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- c. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif pada umumnya dan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada khususnya agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga motivasi dan prestasi siswa menjadi lebih optimal.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu meningkatkan motivasi belajarnya, terutama keuletannya dalam belajar dengan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan bertanya kepada teman dan

guru saat mengalami kesulitan.

- b. Jika ada pertanyaan yang diajukan guru maupun teman saat berdiskusi dan anggota kelompok mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut, sebaiknya disampaikan terlebih dahulu dalam kelompok diskusi sehingga siswa lainnya juga mengetahui dan dapat saling bertukar informasi pengetahuan.
- c. Siswa perlu meningkatkan motivasi dari dalam dirinya untuk belajar secara mandiri dan tidak menggantungkan kepada siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Harti. (2011). *Modul Akuntansi IA untuk SMK dan MAK*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Dwi Siswoyo. et al. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatini & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Toeri Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hana Kurniawan. (2012). "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Yogyakarta. FE UNY.
- Isjoni & Mohd Arif. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lenny M. Pardosi. (2012). "Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Pendekatan *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS-1 SMA SANTO YOSEPH Medan Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. Diambil dari: <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-24138-708310078%20Abstrak.pdf>, pada tanggal 30 Maret 2013.

- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Rizkyworo Septiyadewi. (2011). “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Diambil dari: <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=18253>, pada tanggal 30 Maret 2013.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugihartono. et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFPE.
- Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tukiran Taniredja. et al. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yohana Evi Apriyani. (2010). "Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas X Keuangan 2 SMK Kristen 2 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010". *Skripsi*. Yogyakarta. FISE UNY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi:

- 1) Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati
- 2) Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
- 3) Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati

No Butir	Aspek yang diamati
1	Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru
2	Siswa terus-menerus mengerjakan soal akuntansi sampai selesai
3	Saat menghadapi kesulitan siswa mendiskusikan dengan temannya
4	Siswa bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan saat pembelajaran
5	Siswa tidak mengobrol di luar materi saat diskusi
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari
7	Siswa mempelajari materi secara mandiri
8	Siswa tidak menggantungkan jawaban soal pada pekerjaan teman
9	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru
10	Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi
11	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya
12	Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi
13	Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru
14	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi
15	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera
16	Siswa dengan segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Kriteria pemberian skor aspek:

1. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru

Skor 4	Siswa mengerjakan seluruh soal akuntansi dengan sungguh-sungguh
Skor 3	Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal Akuntansi dengan sungguh-sungguh
Skor 2	Siswa mengerjakan kurang dari 50% soal akuntansi dengan sungguh-sungguh
Skor 1	Siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan soal Akuntansi dan terkesan yang penting selesai

2. Siswa terus-menerus mengerjakan soal akuntansi sampai selesai

Skor 4	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru dengan tuntas
Skor 3	Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru
Skor 2	Siswa hanya mengerjakan kurang dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru

3. Saat menghadapi kesulitan siswa mendiskusikan dengan temannya

Skor 4	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan berdiskusi dengan teman sampai dengan jawaban dari masalah diperoleh
Skor 3	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa hanya sekedar bertanya kepada teman
Skor 2	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak berdiskusi dengan teman kemudian melanjutkan mengerjakan soal Akuntansi
Skor 1	Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

4. Siswa bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan saat pembelajaran

Skor 4	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan bertanya kepada guru sampai dengan jawaban dari masalah diperoleh
Skor 3	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa hanya sekedar bertanya kepada guru
Skor 2	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada guru kemudian melanjutkan mengerjakan soal Akuntansi
Skor 1	Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

5. Siswa tidak mengobrol di luar materi saat diskusi

Skor 4	Siswa tidak mengobrol di luar materi pada saat diskusi baik saat ada guru yang mengawasi maupun tidak
Skor 3	Siswa sesekali mengobrol di luar materi pada saat diskusi
Skor 2	Siswa berdiskusi ketika di awasi oleh guru dan mengobrol di luar materi saat tidak ada guru yang mengawasi
Skor 1	Siswa mengobrol di luar materi dan tidak melanjutkan diskusi tentang materi

6. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari

Skor 4	Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru
Skor 3	Siswa sering memperhatikan penjelasan guru
Skor 2	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
Skor 1	Siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan guru

7. Siswa mempelajari materi secara mandiri

Skor 4	Siswa mempelajari seluruh materi tanpa diperintah guru
Skor 3	Siswa mempelajari sebagian besar materi tanpa diperintah guru
Skor 2	Siswa mempelajari seluruh materi setelah diperintah guru
Skor 1	Siswa tidak mempelajari seluruh materi setelah diperintah guru

8. Siswa tidak menggantungkan jawaban soal pada pekerjaan teman

Skor 4	Siswa berusaha sendiri dalam mengerjakan seluruh soal Akuntansi secara mandiri
Skor 3	Siswa mengerjakan soal Akuntansi secara mandiri semampunya dan tidak mencontek jawaban teman
Skor 2	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang mudah kemudian mencontek jawaban teman
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan sendiri dan mencontek jawaban soal Akuntansi teman

9. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru

Skor 4	Siswa segera menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan model yang variatif tanpa diperintah oleh guru
Skor 3	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran Akuntansi dengan model yang variatif tanpa diperintah oleh guru
Skor 2	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan dengan model pembelajaran variatif setelah ada perintah dari guru
Skor 1	Siswa tidak segera menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi bahkan setelah ada perintah dari guru

10. Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi

Skor 4	Siswa sangat aktif berpendapat dan bertanya dalam mengikuti sesi diskusi dan presentasi
Skor 3	Siswa sesekali bertanya dan berpendapat dalam sesi diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa hanya bertanya atau berpendapat dalam mengikuti diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa hanya diam dan tidak aktif bertanya maupun berpendapat saat mengikuti diskusi dan presentasi

11. Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya

Skor 4	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang benar atas jawaban pekerjaannya dengan jelas
Skor 3	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang belum sepenuhnya benar atas jawaban pekerjaannya
Skor 2	Siswa memberikan alasan atau argumen yang tidak tepat atas jawaban pekerjaannya
Skor 1	Siswa tidak memberikan alasan atau argumen atas jawaban pekerjaannya

12. Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi

Skor 4	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang benar atas jawaban pekerjaannya dengan jelas
Skor 3	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang belum sepenuhnya benar atas jawaban pekerjaannya
Skor 2	Siswa memberikan alasan atau argumen yang tidak tepat atas jawaban pekerjaannya
Skor 1	Siswa tidak memberikan alasan atau argumen atas jawaban pekerjaannya

13. Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru

Skor 4	Siswa mampu mengerjakan seluruh soal yang diberikan guru dengan benar lebih cepat dari waktu yang diberikan
Skor 3	Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar tepat waktu
Skor 2	Siswa tidak mampu mengerjakan seluruh soal yang diberikan guru dengan benar dalam waktu yang telah ditentukan
Skor 1	Siswa tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar dalam waktu yang ditentukan

14. Siswa mantap dalam mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi

Skor 4	Siswa sangat mantap menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi
Skor 3	Siswa mantap menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa ragu menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa tidak menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi

15. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera

Skor 4	Siswa segera mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan
Skor 3	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan jika sudah diminta guru
Skor 2	Siswa menunda-nunda mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru

16. Siswa dengan segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Skor 4	Siswa segera mengumpulkan tugas jika sudah selesai
Skor 3	Siswa mengumpulkan tugas jika sudah diminta oleh guru
Skor 2	Siswa menunda-nunda mengumpulkan tugas diberikan guru
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Adik-adik siswa kelas X Akuntansi 1

SMK Negeri 1 Yogyakarta

Salam,

Disela-sela kesibukan adik-adik belajar, saya mengharap keikhlasan adik untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket yang bertujuan dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 September 2013

Peneliti

Daniati

ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (√) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal Akuntansi yang diberikan guru				
2	Saya tidak berhenti mengerjakan soal-soal Akuntansi jika belum selesai				
3	Saya mengerjakan soal-soal Akuntansi secara terus menerus dalam waktu yang lama				
4	Saya bertanya kepada guru ketika ada penjelasan materi yang tidak saya pahami				
5	Saya berdiskusi dengan teman jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi				

6	Saya merasa putus asa jika ada soal Akuntansi yang sulit diselesaikan				
7	Saya tidak memperhatikan setiap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
8	Pada saat diskusi saya tidak mengobrol di luar materi				
9	Sebelum pelajaran Akuntansi dimulai saya sudah menyiapkan buku-buku, peralatan dan belajar terlebih dahulu				
10	Saya lebih senang mengerjakan soal-soal Akuntansi sendiri				
11	Saya tidak suka jika ada teman yang mencontek saat ulangan				
12	Saya mencontek pada saat ulangan atau saat mengerjakan tugas individu				
13	Saya malas mengikuti pelajaran Akuntansi yang menggunakan terlalu banyak ceramah				
14	Saya bersemangat belajar saat pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi				
15	Saya yakin atas jawaban soal-soal Akuntansi yang saya kerjakan				
16	Saya dapat menjelaskan alasan atau argumen atas jawaban saya				
17	Saya menyampaikan pendapat saya jika ada pendapat yang tidak sesuai dengan pemikiran saya				
18	Saya memilih membuktikan jawaban saya benar atau salah jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan teman				
19	Saya yakin dengan rajin berlatih soal-soal akan membuat saya lebih memahami Akuntansi				
20	Saya tidak mudah percaya pada jawaban soal Akuntansi teman				
21	Saya senang mengerjakan soal-soal Akuntansi yang diberikan guru				
22	Saya tidak mengerjakan soal-soal Akuntansi jika tidak diminta untuk dikumpulkan				
23	Jika saya mampu mengerjakan soal Akuntansi yang mudah saya ingin mengerjakan soal yang lebih sulit				

SOAL URAIAN *PRE TEST*
SIKLUS I

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat.

1. Sebutkan macam-macam kode akun!
2. Jelaskan 2 jenis jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi!
3. Gambarkanlah salah satu bentuk jurnal yang Anda ketahui?

JAWABAN SOAL URAIAN *PRE TEST*
SIKLUS I

1. Macam-macam kode akun:

- a. Sistem numeral
- b. Sistem desimal
- c. Sistem mnemonik
- d. Kode kombinasi huruf dan angka

2. 2 jenis jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi yaitu:

a. Jurnal Umum (*General Journal*)

Jurnal umum adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

b. Jurnal Khusus (*Special Journal*)

Jurnal khusus adalah buku yg berfungsi khusus sebagai tempat mencatat transaksi yg sejenis, misalnya transaksi penjualan dan pembelian barang dagangan baik yang dilakukan dengan pembayaran tunai maupun pembelian kredit.

3. Salah satu bentuk jurnal:

➤ Bentuk jurnal umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

SOAL URAIAN *POST TEST*
SIKLUS I

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Sebutkan 3 cara pemberian kode akun dengan sistem numeral! Berikan contoh!
2. Jelaskan perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus!
3. Sebutkan jenis-jenis jurnal khusus!
4. Tanggal 6 Mei 2010 dibeli perlengkapan Rp 750.000,00 tunai dan peralatan Rp 2.500.000,00 secara kredit. Identifikasikanlah akun-akun yang berada di debet maupun kredit pada ringkasan transaksi tersebut!

JAWABAN SOAL URAIAN *POST TEST*
SIKLUS I

1. Cara pemberian kode akun dengan sistem numeral

- a. Kode nomor berurutan

Contoh:

100 Kas

101 Bank

102 Piutang Dagang

- b. Kode kelompok

Contoh:

Kas 111

Angka pertama artinya kelompok harta

Angka kedua artinya golongan harta lancar

Angka ketiga artinya jenis akun kas

- c. Kode blok

Contoh:

Golongan	Kode
Harta lancar	100-149
Harta tetap	150-199
Utang lancar	200-249
Utang jangka panjang	250-299

2. Perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus:

Jurnal Umum	Jurnal Khusus
Digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi	Digunakan untuk mencatat transaksi sejenis dan sering terjadi
bentuk buku harian dengan dua lajur	Bentuk buku harian dengan banyak lajur
pekerjaan pencatatan cukup dilakukan oleh satu orang	pekerjaan pencatatan dapat dilakukan oleh beberapa orang
Penulisan nama akun/perkiraan pada waktu membuat jurnal dilakukan setiap saat	Penulisan nama akun/perkiraan tidak dilakukan setiap saat

3. Jenis-jenis jurnal khusus
 - a. Jurnal pembelian (*purchase journal*)
 - b. Jurnal penjualan (*sales journal*)
 - c. Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*)
 - d. Jurnal pengeluaran kas (*cash payment journal*)
 - e. Jurnal umum (memorial)
4. Akun-akun yang terkait transaksi tersebut, yaitu:

Perlengkapan (bertambah)	: Debet
Kas (berkurang)	: Kredit
Peralatan (bertambah)	: Debet
Utang (bertambah)	: Kredit

SOAL URAIAN *PRE TEST*
SIKLUS II

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Rapi Tailor milik Tn. Aditya selama bulan November 2012 mempunyai transaksi sebagai berikut.

- Nov 1 Tn. Aditya menyetorkan uang tunai sebesar Rp 10.000.000,00 ke kas perusahaan.
- 9 Membayar sewa kios Rp 2.000.000,00 untuk 1 tahun.
- 17 Membeli 2 mesin jahit @ Rp 250.000,00 dari Toko Nasional sebesar Rp 150.000,00 tunai, dan sisanya kredit.
- 24 Membeli tunai perlengkapan jahit senilai Rp 100.000,00.
- 30 Menerima hasil jahitan Rp 300.000,00.

Catat transaksi di atas dalam buku jurnal umum!.

JAWABAN SOAL URAIAN PRE TEST**SIKLUS II**

Rapi Tailor
 Jurnal Umum
 Bulan November 2012

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Nov	1	Kas		Rp10.000.000,00	
		Modal Tn. Aditya			Rp10.000.000,00
		(Setoran modal Tn. Aditya)			
	3	Sewa dibayar di muka		Rp 2.000.000,00	
		Kas			Rp 2.000.000,00
		(Membayar uang sewa)			
	5	Mesin jahit		Rp 500.000,00	
		Kas			Rp 150.000,00
		Utang usaha			Rp 350.000,00
		(Membeli mesin jahit)			
	8	Perlengkapan jahit		Rp 100.000,00	
		Kas			Rp 100.000,00
		(Membeli perlengkapan tunai)			
	10	Kas		Rp 300.000,00	
		Pendapatan jahit			Rp 300.000,00
		(Pendapatan atas jasa jahitan)			
		Jumlah		Rp12.900.000,00	Rp12.900.000,00

SOAL URAIAN POST TEST**SIKLUS II**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Transaksi yang terjadi pada Salon AGNISA selama bulan Agustus 2012, sebagai berikut:

- 1 Agst Penerimaan uang tunai setoran investasi Agnisa pemilik perusahaan Rp 25.000.000,00
- 4 Agst Pembayaran sewa gedung untuk bulan Agustus 2012 sebesar Rp 1.000.000,00
- 6 Agst Penerimaan pinjaman uang dari bank sebesar Rp 10.000.000,00. Salon Agnisa dibebani provisi dan biaya lainnya sebesar Rp 500.000,00 (beban di luar usaha)
- 11 Agst Pembelian peralatan seharga Rp 15.000.000,00 dan perlengkapan kecantikan seharga Rp 3.000.000,00. Dibayar tunai Rp 6.000.000,00, sisanya dibayar secara kredit
- 16 Agst Penyerahan jasa Salon Agnisa kepada pelanggan seharga Rp 4.500.000,00. Pembayaran akan diterima bulan depan
- 18 Agst Pembayaran premi asuransi untuk masa pertanggungan 1 (satu) tahun Rp 600.000,00
- 22 Agst Pembayaran gaji pegawai sebesar Rp 800.000,00
- 22 Agst Pembayaran sumbangan keamanan dan kebersihan Rp 50.000,00 (beban lain-lain)
- 30 Agst Pengeluaran uang tunai Rp 1.000.000,00 untuk keperluan Agnisa pemilik perusahaan
- 31 Agst Rekening listrik dan telepon yang menjadi beban bulan Agustus 2012, ditaksir berjumlah Rp 600.000,00. Baru akan dibayar pada bulan September 2012.

Catat transaksi yang terjadi pada Salon AGNISA di atas ke dalam jurnal umum!

Gunakan akun-akun sebagai berikut:

AKTIVA	EKUITAS
Kas	Modal Agnisa
Piutang usaha	Prive Agnisa
Asuransi dibayar di muka	PENGHASILAN
Perlengkapan kecantikan	Pendapatan jasa salon
Peralatan salon	BEBAN
KEWAJIBAN	Beban gaji
Utang usaha	Beban sewa
Utang bank	Beban listrik dan telepon
Utang beban	Beban lain-lain
	Beban di luar usaha

**JAWABAN SOAL URAIAN *POST TEST*
SIKLUS II**

**SALON AGNISA
JURNAL UMUM
BULAN AGUSTUS 2012**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Agst	1	Kas		Rp 25.000.000,00	
2012		Modal Agnisa			Rp 25.000.000,00
		(Setoran modal)			
	4	Beban sewa		Rp 1.000.000,00	
		Kas			Rp 1.000.000,00
		(Sewa gedung bulan Agustus)			
	6	Kas		Rp 9.500.000,00	
		Beban di luar usaha		Rp 500.000,00	
		Utang bank			Rp 10.000.000,00
		(Pinjaman uang dari bank)			
	11	Perlengkapan kecantikan		Rp 3.000.000,00	
		Peralatan salon		Rp 15.000.000,00	
		Kas			Rp 6.000.000,00
		Utang usaha			Rp 12.000.000,00
		(Dibeli tunai dan kredit)			
	16	Piutang usaha		Rp 4.500.000,00	
		Pendapatan jasa salon			Rp 4.500.000,00
		(diselesaikan pekerjaan)			
	18	Asuransi dibayar di muka		Rp 600.000,00	
		Kas			Rp 600.000,00
		(Premi asuransi 1 tahun)			
	22	Beban gaji		Rp 800.000,00	
		Kas			Rp 800.000,00
		(Dibayar gaji)			
	27	Beban lain-lain		Rp 50.000,00	
		Kas			Rp 50.000,00
		(Dibayar uang keamanan)			
	30	Prive Agnisa		Rp 1.000.000,00	
		Kas			Rp 1.000.000,00
		(Pengambilan pribadi pemilik)			
	31	Beban listrik dan telepon		Rp 600.000,00	
		Utang beban			Rp 600.000,00
		(Tagihan listrik & telepon)			
Jumlah				Rp 61.550.000,00	Rp61.550.000,00

LAMPIRAN 2. RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: XI/1
Tahun Pelajaran	: 2013/2014
Alokasi waktu	: 8 jam @ 45 menit
Kode Kompetensi	: 119 KK 01
KKM	: 75
Standar Kompetensi	: Memproses Entri Jurnal Perusahaan Jasa
Kompetensi Dasar	: Melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal
Indikator	: 1. Akun-akun yang akan didebit dan dikredit teridentifikasi 2. Jumlah rupiah akun-akun yang akan didebet dan dikredit teridentifikasi 3. Buku jurnal yang diperlukan untuk keperluan pencatatan transaksi teridentifikasi 4. Transaksi tercatat dalam buku jurnal yang tepat dan dalam jumlah yang benar

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun yang akan didebit dan dikredit.
2. Siswa mampu mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang akan didebet dan dikredit.
3. Siswa mampu mengidentifikasi buku jurnal yang diperlukan untuk keperluan pencatatan transaksi

4. Siswa mampu mencatat transaksi dalam buku jurnal yang tepat dan dalam jumlah yang benar

➤ *Nilai Karakter yang dikembangkan :*

- Religius
- Disiplin
- Rasa ingin tahu
- Gemar membaca
- Mandiri
- Kerja keras
- Teliti
- Jujur
- Tanggung jawab

II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kode Akun
2. Jurnal Umum
3. Jurnal Khusus

III. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERT.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN	
		PESERTA	WAKTU
I	1. Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka. (<i>Disiplin</i>) b. Guru memimpin doa bersama. (<i>Religius</i>) c. Guru mengecek kesiapan siswa dengan mempresensi kehadiran siswa dan memotivasi kesiapan belajar siswa.	Kelas Kelas Kelas	10 menit

	<p><i>(Disiplin)</i></p> <p>d. Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.</p> <p><i>(Rasa Ingin Tahu)</i></p> <p>e. Siswa mengerjakan tes awal. <i>(Mandiri)</i></p>	Kelas	
2. Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>i) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, hanya satu kelompok yang beranggotakan 6 orang. Tiap siswa dalam kelompok diberi nomor berbeda <i>(Numbered)</i>. <i>(Disiplin)</i></p> <p>j) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi kode akun, jurnal umum, dan jurnal khusus. <i>(Rasa Ingin Tahu)</i></p> <p>k) Siswa memperoleh soal Lembar Kerja Siswa (LKS). <i>(Rasa Ingin Tahu)</i></p>	Individu	10 menit
	<p><i>Eksplorasi</i></p>	Kelompok	35 menit
	<p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan. <i>(Disiplin)</i></p> <p>b. Siswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan. Para siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban atas tugas yang diberikan <i>(Heads Together)</i>. <i>(Kerja keras, Gemar membaca, Teliti, Jujur, Tanggung jawab)</i></p>	Individu	45 menit
	<p><i>Konfirmasi</i></p>	Kelompok	40 menit

	<p>a. Guru mengundi satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. <i>(Tanggung jawab)</i></p> <p>b. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang lain. <i>(Teliti)</i></p> <p>c. Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham. <i>(Teliti)</i></p> <p>d. Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik. <i>(Disiplin)</i></p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. <i>(Teliti)</i></p> <p>b. Siswa mengerjakan tes akhir. <i>(Mandiri)</i></p> <p>c. Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. <i>(Rasa ingin tahu)</i></p> <p>d. Guru menutup dengan doa dan salam. <i>(Religius)</i></p>	<p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Individu</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p>	<p>40 menit</p>
II	<p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka. <i>(Disiplin)</i></p> <p>b. Guru memimpin doa bersama. <i>(Religius)</i></p> <p>c. Guru mengecek kesiapan siswa dengan mempresensi kehadiran siswa dan memotivasi kesiapan belajar siswa. <i>(Disiplin)</i></p>	<p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p>	<p>10 menit</p>

	<p>d. Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. <i>(Rasa Ingin Tahu)</i></p> <p>e. Siswa mengerjakan tes awal. <i>(Mandiri)</i></p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, hanya satu kelompok yang beranggotakan 6 orang. Tiap siswa dalam kelompok diberi nomor berbeda <i>(Numbered)</i>. <i>(Disiplin)</i></p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai pencatatan transaksi ke jurnal umum. <i>(Rasa Ingin Tahu)</i></p> <p>c. Siswa memperoleh soal Lembar Kerja Siswa (LKS). <i>(Rasa Ingin Tahu)</i></p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan. <i>(Disiplin)</i></p> <p>b. Siswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan. Para siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban atas tugas yang diberikan <i>(Heads Together)</i>. <i>(Kerja keras, Gemar membaca, Teliti, Jujur, Tanggung jawab)</i></p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru mengundi satu nomor dan para siswa</p>	<p>Kelas</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelas</p>	<p>10 menit</p> <p>35 menit</p> <p>45 menit</p> <p>40 menit</p>
--	---	---	---

	<p>dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (<i>Tanggung jawab</i>)</p> <p>b. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang lain. (<i>Teliti</i>)</p> <p>c. Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham. (<i>Teliti</i>)</p> <p>d. Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik. (<i>Disiplin</i>)</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (<i>Teliti</i>)</p> <p>b. Siswa mengerjakan tes akhir. (<i>Mandiri</i>)</p> <p>c. Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. (<i>Rasa ingin tahu</i>)</p> <p>d. Guru menutup dengan doa dan salam. (<i>Religius</i>)</p>	<p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Individu</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p>	<p>40 menit</p>
--	---	--	-----------------

V. SUMBER, ALAT, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber:

1. Dwi Harti. 2011. *Modul Akuntansi 1A untuk SMK dan MAK*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
2. Hendi Somantri. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.

Alat:

1. *White Board*

2. Spidol
3. Penghapus
4. LCD
5. Laptop

Media:

1. Power Point

VI. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

- a. Tes : *pre test* dan *post test*
- b. Non tes : --

2. Bentuk Soal

- a. Soal uraian

3. Lembar soal penilaian tes proses belajar:

Siklus I:

- a. Soal Uraian *Pre Test*
 4. Sebutkan macam-macam kode akun!
 5. Jelaskan 2 jenis jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi!
 6. Gambarkanlah salah satu bentuk jurnal yang Anda ketahui?
- b. Soal Uraian *Post Test*
 5. Sebutkan 3 cara pemberian kode akun dengan sistem numeral!
Berikan contoh!
 6. Jelaskan perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus!
 7. Sebutkan jenis-jenis jurnal khusus!
 8. Tanggal 6 Mei 2010 dibeli perlengkapan Rp 750.000,00 tunai dan peralatan Rp 2.500.000,00 secara kredit. Identifikasikanlah akun-akun yang berada di debet maupun kredit pada ringkasan transaksi tersebut!

Siklus II:

- a. Soal Uraian *Pre Test*

Rapi Tailor milik Tn. Aditya selama bulan November 2012 mempunyai transaksi sebagai berikut.

Nov	1	Tn. Aditya menyetorkan uang tunai sebesar Rp 10.000.000,- ke kas perusahaan.
	9	Membayar sewa kios Rp 2.000.000,- untuk 1 tahun.
	17	Membeli 2 mesin jahit @ Rp 250.000,- dari Toko Nasional sebesar Rp 150.000,00 tunai, dan sisanya kredit.
	24	Membeli tunai perlengkapan jahit senilai Rp 100.000,-.
	30	Menerima hasil jahitan Rp 300.000,-.

Catat transaksi di atas dalam buku jurnal umum!

b. Soal Uraian *Post Test*

Transaksi yang terjadi pada Salon AGNISA selama bulan Agustus 2012, sebagai berikut:

1 Agst	Penerimaan uang tunai setoran investasi Agnisa pemilik perusahaan Rp 25.000.000,00
4 Agst	Pembayaran sewa gedung untuk bulan Agustus 2012 sebesar Rp 1.000.000,00
6 Agst	Penerimaan pinjaman uang dari bank sebesar Rp 10.000.000,00. Salon Agnisa dibebani provisi dan biaya lainnya sebesar Rp 500.000,00 (beban di luar usaha)
11 Agst	Pembelian peralatan seharga Rp 15.000.000,00 dan perlengkapan kecantikan seharga Rp 3.000.000,00. Dibayar tunai Rp 6.000.000,00, sisanya dibayar secara kredit
16 Agst	Penyerahan jasa Salon Agnisa kepada pelanggan seharga Rp 4.500.000,00. Pembayaran akan diterima bulan depan
18 Agst	Pembayaran premi asuransi untuk masa pertanggungungan 1 (satu) tahun Rp 600.000,00
22 Agst	Pembayaran gaji pegawai sebesar Rp 800.000,00
22 Agst	Pembayaran sumbangan keamanan dan kebersihan Rp 50.000,00 (beban lain-lain)
30 Agst	Pengeluaran uang tunai Rp 1.000.000,00 untuk keperluan Agnisa pemilik perusahaan
31 Agst	Rekening listrik dan telepon yang menjadi beban bulan Agustus 2012, ditaksir berjumlah Rp 600.000,00. Baru akan dibayar pada bulan September 2012

Catat transaksi yang terjadi pada Salon AGNISA di atas ke dalam jurnal umum! Gunakan akun-akun sebagai berikut:

AKTIVA	EKUITAS
Kas	Modal Agnisa
Piutang usaha	Prive Agnisa
Asuransi dibayar di muka	PENGHASILAN
Perlengkapan kecantikan	Pendapatan jasa salon
Peralatan salon	BEBAN
KEWAJIBAN	Beban gaji
Utang usaha	Beban sewa
Utang bank	Beban listrik dan telepon
Utang beban	Beban lain-lain
	Beban di luar usaha

4. Kunci Jawaban

Siklus I:

a. *Pre Test*

4. Macam-macam kode akun:

- e. Sistem numeral
- f. Sistem desimal
- g. Sistem mnemonik
- h. Kode kombinasi huruf dan angka

5. 2 jenis jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi yaitu:

a. Jurnal Umum (*General Journal*)

Jurnal umum adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

b. Jurnal Khusus (*Special Journal*)

Jurnal khusus adalah buku yg berfungsi khusus sebagai tempat mencatat transaksi yg sejenis, misalnya transaksi penjualan dan pembelian barang dagangan baik yang dilakukan dengan pembayaran tunai maupun pembelian kredit.

6. Salah satu bentuk jurnal:

➤ Bentuk jurnal umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

b. *Post Test*

5. Cara pemberian kode akun dengan sistem numeral

d. Kode nomor berurutan

Contoh:

100 Kas

101 Bank

102 Piutang Dagang

e. Kode kelompok

Contoh:

Kas 111

Angka pertama artinya kelompok harta

Angka kedua artinya golongan harta lancar

Angka ketiga artinya jenis akun kas

f. Kode blok

Contoh:

Golongan	Kode
Harta lancar	100-149
Harta tetap	150-199
Utang lancar	200-249
Utang jangka panjang	250-299

6. Perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus:

Jurnal Umum	Jurnal Khusus
Digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi bentuk buku harian dengan dua lajur pekerjaan pencatatan cukup dilakukan oleh satu orang Penulisan nama akun/perkiraan pada waktu membuat jurnal dilakukan setiap saat	Digunakan untuk mencatat transaksi sejenis dan sering terjadi Bentuk buku harian dengan banyak lajur pekerjaan pencatatan dapat dilakukan oleh beberapa orang Penulisan nama akun/perkiraan tidak dilakukan setiap saat

7. Jenis-jenis jurnal khusus

- f. Jurnal pembelian (*purchase journal*)
- g. Jurnal penjualan (*sales journal*)
- h. Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*)
- i. Jurnal pengeluaran kas (*cash payment journal*)
- j. Jurnal umum (memorial)

8. Akun-akun yang terkait transaksi tersebut, yaitu:

- Perlengkapan (bertambah) : Debet
- Kas (berkurang) : Kredit
- Peralatan (bertambah) : Debet
- Utang (bertambah) : Kredit

Siklus II:a. *Pre Test*

Rapi Tailor
Jurnal Umum
Bulan November 2012

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Nov	1	Kas		Rp10,000,000.00	
		Modal Tn. Aditya			Rp10,000,000.00
		(Setoran modal Tn. Aditya)			
	3	Sewa dibayar di muka		Rp 2,000,000.00	
		Kas			Rp 2,000,000.00
		(Membayar uang sewa)			
	5	Mesin jahit		Rp 500,000.00	
		Kas			Rp 150,000.00
		Utang usaha			Rp 350,000.00
		(Membeli mesin jahit)			
	8	Perlengkapan jahit		Rp 100,000.00	
		Kas			Rp 100,000.00
		(Membeli perlengkapan tunai)			
	10	Kas		Rp 300,000.00	
		Pendapatan jahit			Rp 300,000.00
		(Pendapatan atas jasa jahitan)			
		Jumlah		Rp12,900,000.00	Rp12,900,000.00

b. *Post Test*

**SALON AGNISA
JURNAL UMUM
BULAN AGUSTUS 2012**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Agst 2012	1	Kas		Rp 25.000.000,00	
		Modal Agnisa (Setoran modal)			Rp 25.000.000,00
	4	Beban sewa		Rp 1.000.000,00	
		Kas (Sewa gedung bulan Agustus)			Rp 1.000.000,00
	6	Kas		Rp 9.500.000,00	
		Beban di luar usaha Utang bank (Pinjaman uang dari bank)		Rp 500.000,00	Rp 10.000.000,00
	11	Perlengkapan kecantikan		Rp 3.000.000,00	
		Peralatan salon Kas Utang usaha (Dibeli tunai dan kredit)		Rp 15.000.000,00	Rp 6.000.000,00 Rp 12.000.000,00
	16	Piutang usaha		Rp 4.500.000,00	
		Pendapatan jasa salon (diselesaikan pekerjaan)			Rp 4.500.000,00
	18	Asuransi dibayar di muka		Rp 600.000,00	
		Kas (Premi asuransi 1 tahun)			Rp 600.000,00
	22	Beban gaji		Rp 800.000,00	
		Kas (Dibayar gaji)			Rp 800.000,00
	27	Beban lain-lain		Rp 50.000,00	
		Kas (Dibayar uang keamanan)			Rp 50.000,00
	30	Prive Agnisa		Rp 1.000.000,00	
		Kas (Pengambilan pribadi pemilik)			Rp 1.000.000,00
	31	Beban listrik dan telepon		Rp 600.000,00	
		Utang beban			Rp 600.000,00
Jumlah				Rp 61.550.000,00	Rp61.550.000,00

4. Pedoman Penilaian

Siklus I:

a. *Pre Test*

No. Soal	Nilai
1.	35
2.	35
3.	30
Skor Akhir	100

b. *Post Test*

No. Soal	Nilai
1.	25
2.	25
3.	25
4.	25
Skor Akhir	100

Siklus II:

a. *Pre Test*

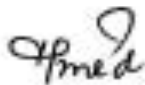
No. Soal (per transaksi)	Skor	Nilai (Skor dikali 2)
1	10	20
2	10	20
3	10	20
4	10	20
5	10	20
Skor Akhir		100

F/ 7. 3/ WKS KUR/ 1
1 Juli 2012

b. *Post Test*

No. Soal (per transaksi)	Nilai
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Skor Akhir	100

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Dra. AW. Widowati
NIP. 19591005 19840 3 003

Yogyakarta, 17 September 2013

Mahasiswa



Daniati
NIM. 10403249001

LAMPIRAN 3. MATERI PEMBELAJARAN

MATERI PEMBELAJARAN

Kode Akun

1. Pemberian Nomor Kode

Untuk mempermudah pencatatan, sebaiknya akun disusun sedemikian rupa dan diberi nomor kode, agar lebih mudah mencari dan menempatkan kembali pada kelompoknya masing-masing. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian nomor kode, antara lain:

- a. Kode akun dibuat secara sederhana dan mudah dimengerti.
- b. Kode akun dalam penggunaannya harus konsisten.
- c. Jika ada penambahan akun baru, usahakan jangan sampai mengubah kode akun yang sudah ada.

2. Macam-macam Kode Akun

Ada empat macam kode akun, yaitu sebagai berikut.

a. Sistem numeral

Cara pemberian kode akun dengan menggunakan nomor-nomor yang dimulai dari 0 sampai dengan 9. Sistem ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Kode nomor berurutan

Akun diberi nomor mulai dari 1, 100 atau sesuai dengan yang diinginkan.

Contoh:

100	Kas
101	Bank
102	Piutang Dagang

2) Kode kelompok

Jika akun diberi kode tiga, angka pertama menunjukkan kelompok, angka kedua menunjukkan golongan, dan angka ketiga menunjukkan jenis akun.

Contoh:

Kas 111

Angka pertama artinya kelompok harta

Angka kedua artinya golongan harta lancar

Angka ketiga artinya jenis akun kas

3) Kode blok

Akun yang ada dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Contoh:

Golongan	Kode
Harta lancar	100-149
Harta tetap	150-199
Utang lancar	200-249
Utang jangka panjang	250-299

b. Sistem desimal

Dengan cara ini akun diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dibagi menjadi golongan dan tiap golongan dibagi menjadi jenis-jenis akun, dimulai dari angka 1 sampai 9.

Contoh:

Akun dibagi menjadi beberapa kelompok. Misalkan kelompok 0 adalah akun harta lancar. Tiap kelompok dibagi menjadi beberapa golongan. Misalkan golongan 10 adalah piutang usaha. Tiap golongan dibagi menjadi beberapa jenis akun. Misalkan akun 101 adalah piutang bunga dan akun 102 adalah piutang sewa.

c. Sistem mnemonik

Kode akun cara ini menggunakan huruf. Untuk menentukan huruf, tentukan huruf yang mudah dikenal, dimengerti, diingat atau diambil singkatan huruf awalnya.

Contoh:

Harta lancar, kode: HL

Utang jangka panjang, kode: UJP

d. Kode kombinasi huruf dan angka

Pemberian kode ini dapat dilakukan dengan memberikan kode pada kelompok dan golongan akun, sedangkan jenis akun diberikan kode angka.

Contoh:

Kas, kode: HL 01

Utang gaji, kode: UL 03

Menyiapkan Jurnal

Pada dasarnya terdapat dua kelompok jurnal berdasarkan pencatatannya, yaitu jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi dan jurnal yang dibuat secara berkala. Jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Sedangkan jurnal yang dibuat secara berkala atau tidak dibuat setiap hari/ setiap ada transaksi keuangan, yaitu jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.

1. Jurnal yang Dibuat Setiap Kali Ada Transaksi

a. Jurnal Umum (*General Journal*)

Jurnal umum adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut. Jurnal umum dibuat setiap hari selama ada transaksi keuangan dalam perusahaan.

1) Bentuk jurnal

Tabel 1. Bentuk jurnal

Tanggal		No. SB	Akun dan Keterangan	Ref	Debet	Kredit
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)

Keterangan:

- (a) Diisi dengan tahun dan bulan transaksi.
- (b) Diisi dengan tanggal terjadinya transaksi secara berurutan dengan kronologis terjadinya transaksi.
- (c) Diisi nomor surat bukti transaksi.

- (d) Diisi dengan nama akun yang di debet ditulis terlebih dahulu, baris bawahnya ditulis akun yang di kredit dan ditulis menjorok ke sebelah kanan. Selanjutnya baris bawahnya ditulis penjelasan ringkas transaksi yang bersangkutan.
- (e) Diisi nomor kode akun, tetapi ingat nomor kode akun ini diisi hanya jika akan diposting ke buku besar.
- (f) Diisi dengan jumlah rupiah dari akun yang di debet.
- (g) Diisi dengan jumlah rupiah dari akun yang di kredit.

2) Aturan pendebetan dan pengkreditan

Tabel 2. Aturan pendebetan dan pengkreditan

Jenis Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo
Harta/Aktiva (<i>Assets</i>)	Debet	Kredit	Debet
Utang/Kewajiban (<i>Liabilities</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Modal/Ekuitas (<i>Equity</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan (<i>Revenue</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Beban (<i>Expense</i>)	Debet	Kredit	Debet
Prive (<i>Drawing</i>)	Debet	Kredit	Debet

b. Jurnal Khusus (*Special Journal*)

Di dalam perusahaan dagang, transaksi penjualan dan pembelian barang dagangan akan sering terjadi, baik yang dilakukan dengan pembayaran tunai maupun pembelian kredit, oleh karena itu diperlukan buku yg berfungsi khusus sebagai tempat mencatat transaksi yg sejenis. Buku-buku jurnal yg dimaksud disebut jurnal khusus.

Tabel 3. Perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus

Jurnal Umum	Jurnal Khusus
Digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi bentuk buku harian dengan dua lajur pekerjaan pencatatan cukup dilakukan oleh satu orang Penulisan nama akun/perkiraan pada waktu membuat jurnal dilakukan setiap saat	Digunakan untuk mencatat transaksi sejenis dan sering terjadi Bentuk buku harian dengan banyak lajur pekerjaan pencatatan dapat dilakukan oleh beberapa orang Penulisan nama akun/perkiraan tidak dilakukan setiap saat

1) Jenis-jenis jurnal khusus

a. Jurnal pembelian (*purchase journal*)

Jurnal pembelian dipakai untuk mencatat pembelian barang dagangan secara kredit. Apabila dalam jurnal pembelian ingin dapat pula dicatat pembelian selain barang dagangan secara kredit, maka jurnal pembelian dapat dibuat sesuai kebutuhan.

Tabel 4. Bentuk jurnal pembelian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet				Kredit
			Pembelian	Perlengkapan	Peralatan Kantor	Serba-serbi	Utang Dagang

Tabel 5. Bentuk lain jurnal pembelian

Tanggal	No. Faktur	Kreditur	Syarat Pembayaran	Ref	Jumlah

b. Jurnal penjualan (*sales journal*)

Jurnal penjualan dipakai untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan barang dagangan secara kredit.

Tabel 6. Bentuk jurnal penjualan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
			Piutang Dagang	Penjualan

Tabel 7. Bentuk lain jurnal penjualan

Tanggal	No. Faktur	Debitur	Syarat Pembayaran	Ref	Jumlah

c. Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*)

Jurnal penerimaan kas dipakai untuk mencatat penerimaan kas dari segala sumber penerimaan (semua transaksi yang bersifat menambah kas)

Tabel 8. Bentuk jurnal pengeluaran kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Potongan Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	Serba-serbi

d. Jurnal pengeluaran kas (*cash payment journal*)

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat semua pengeluaran (pembayaran) kas ke berbagai pos pengeluaran.

Tabel 9. Bentuk jurnal penerimaan kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit	
			Utang Dagang	Pembelian	Serba-serbi	Potongan Pembelian	Kas

e. Jurnal umum (memorial)

Jurnal umum (memorial) digunakan untuk mencatat berbagai transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus. Transaksi tersebut antara lain: retur pembelian, retur penjualan, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, jurnal koreksi, dan jurnal pembalik.

Tabel 10. Bentuk jurnal umum (memorial)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

2) Kebaikan Jurnal Khusus

a) Memungkinkan adanya pembagian tugas

Setiap jenis buku jurnal dikerjakan oleh seorang petugas. Pembagian tugas ini sudah pasti akan memperlancar jalannya pekerjaan.

b) Menghemat, baik dalam menjurnal maupun *posting*

Hal ini disebabkan karena dalam jurnal khusus, keterangan yang terperinci setiap transaksi tidak diperlukan, sedangkan *posting* ke dalam buku besar umum dapat dilakukan berkala, misal: bulanan.

c) Mempermudah pengawasan

Hal ini disebabkan karena jenis transaksi tertentu dicatat dalam buku jurnal tertentu pula.

Melakukan Pencatatan Jurnal

1. Pencatatan Jurnal pada Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan pelayanan/jasa kepada pihak yang membutuhkan. Perhatikan contoh pencatatan jurnal pada perusahaan jasa berikut.

Contoh:

Pada tanggal 1 Agustus 2010, Tn. Candra mendirikan biro jasa mengetik/rental, dengan nama Mitra Widya. Tn. Candra belum terdaftar sebagai WP (Wajib Pajak) dan PKP (Pengusaha Kena Pajak). Transaksi yang terjadi selama Agustus 2010 adalah sebagai berikut.

- 2 Agst : Tn. Candra menginvestasikan sebagai modal awalnya:
Uang tunai Rp 20.000.000,00
Peralatan Rp 15.000.000,00
- 5 Agst : Dibayar uang sewa gedung untuk 2 tahun Rp 6.000.000,00
- 7 Agst : Dibeli perlengkapan Rp 750.000,00 tunai dan peralatan Rp 2.500.000,00 secara kredit
- 10 Agst : Diselesaikan pekerjaan Rp 750.000,00 diterima tunai dan sisanya Rp 1.250.000,00 telah difakturkan untuk ditagih dan dibukukan sebagai pendapatan
- 12 Agst : Dibeli tambahan perlengkapan Rp 750.000,00 tunai
- 16 Agst : Diterima tunai jasa pengetikan Rp 750.000,00 dan sewa komputer Rp 750.000,00
- 20 Agst : Telah diselesaikan pekerjaan sebesar Rp 800.000,00, telah dikirim kepada pemesan, pembayaran seminggu setelah pengiriman
- 22 Agst : Dibayar utang atas pembelian peralatan Rp 500.000,00
- 25 Agst : Diterima pembayaran sebagian tagihan dari debitur Rp 500.000,00
- 27 Agst : Diterima tagihan dari pelanggan yang pekerjaannya telah dikirim seminggu yang lalu sebesar Rp 800.000,00
- 30 Agst : Dibayar gaji karyawan Rp 750.000,00
- 31 Agst : Penyusutan peralatan untuk bulan ini diperhitungkan Rp 100.000,00, beban sewa kantor Rp 250.000,00, dan pemakaian perlengkapan Rp 200.000,00.

Buatlah jurnal umum!

Akun-akun yang dibuka:

Kas (111)	Utang Dagang (211)
Piutang (112)	Modal Tn. Candra (311)
Sewa Dibayar di Muka (113)	Pendapatan (411)
Perlengkapan (114)	Beban Gaji (511)
Peralatan (121)	Penyusutan Peralatan (512)
Akumulasi Penyusutan Peralatan (122)	Beban Sewa (513)
	Beban Perlengkapan (514)

Jawab:

**JURNAL UMUM
MITRA WIDYA
PERIODE AGUSTUS 2010**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2010 Agst	2 Kas Peralatan Modal Tn. Candra (setoran modal)		Rp 20.000.000,00 Rp 15.000.000,00	Rp 35.000.000,00
	5 Sewa Dibayar di Muka Kas (sewa gedung 2 tahun)		Rp 6.000.000,00	Rp 6.000.000,00
	7 Perlengkapan Kas (dibeli tunai) Peralatan Utang Dagang (dibeli kredit)		Rp 750.000,00 Rp 2.500.000,00	Rp 750.000,00 Rp 2.500.000,00
	10 Kas Piutang Dagang Pendapatan (diterima pendapatan)		Rp 750.000,00 Rp 1.250.000,00	Rp 2.000.000,00
	12 Perlengkapan Kas (dibeli tunai)		Rp 750.000,00	Rp 750.000,00

16	Kas Pendapatan (diterima pendapatan)		Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
20	Piutang Dagang Pendapatan (diselesaikan pekerjaan)		Rp 800.000,00	Rp 800.000,00
22	Utang Dagang Kas (dibayar utang)		Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
25	Kas Piutang Dagang (diterima tagihan)		Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
27	Kas Piutang Dagang (diterima tagihan)		Rp 800.000,00	Rp 800.000,00
30	Beban Gaji Kas (dibayar gaji)		Rp 750.000,00	Rp 750.000,00
31	Penyusutan Perlatan Akum. Peny. Peralatan		Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
	Beban Sewa		Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
	Sewa Dibayar di Muka		Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
	Beban Perlengkapan Perlengkapan (beban periode Agustus 2010)		Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
Total			Rp 52.400.000,00	Rp 52.400.000,00

LAMPIRAN 4. LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****SIKLUS I**

1. Berilah kode pada akun (perkiraan) berikut berdasarkan sistem numeral dengan cara Kode Kelompok!

Nama Akun	Kode Akun
AKTIVA LANCAR Kas Persediaan Barang Dagang Piutang Usaha Perlengkapan Iklan Dibayar di Muka Sewa Dibayar di Muka Asuransi Dibayar di Muka	
AKTIVA TETAP Peralatan Akumulasi Penyusutan Peralatan Kendaraan Akumulasi Penyusutan Kendaraan KEWAJIBAN/UTANG Utang Usaha Utang Wesel Utang Gaji Utang Pajak Penghasilan	
EKUITAS/ MODAL Modal/Ekuitas Pemilik Prive	
PENDAPATAN Pendapatan Usaha Pendapatan Diluar Usaha	
BEBAN Beban Gaji Beban Sewa Gedung Beban Perlengkapan Beban Iklan Beban Penyusutan Peralatan Beban Bunga	

2. Jelaskan perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus!
3. Jelaskan fungsi dari masing-masing jenis jurnal khusus!
4. Identifikasikanlah akun-akun yang berada di debet maupun kredit pada bukti transaksi berikut:

DIDIK DJ & CO JL. KERTANI 5 JAKARTA		Nomor : 3015 Tanggal : 30-1-2000	
BUKTI KAS MASUK			
Diterima dari : PT Kumala Sari, Sukabumi			
Jumlah : Rp 3.000.000,00			
		<i>Tiga juta Rupiah</i>	
Keteterangan : Pendapatan jasa Rp 3.000.000,00			
No. Rek.	Debet	Kredit	
111	3.000.000 00	3.000.000 00	
Disetujui oleh : (Rasmanto)		Didukung oleh : (Tulus)	
		Diterima oleh : (Petrus)	

PD. Hadian Jln. Flamboyan No. 11 Tangerang	BUKTI KAS KELUAR	KK: No.
Dibayar kepada : Tuan Kaswian Banyaknya uang : Dua ratus lima puluh ribu rupiah. Untuk : Pembayaran pelunasan utang.		
Jumlah	Rp.250.000,00	Tangerang, 8 Oktober 2000 Yang mengeluarkan Nuraeni

5. Identifikasikanlah akun-akun yang berada di debet maupun kredit pada ringkasan transaksi berikut:
 - a. Tanggal 1 September, dibayar uang sewa gedung untuk 1 tahun Rp 6.000.000,00.
 - b. Tanggal 5 September, diselesaikan pekerjaan Rp 500.000,00 diterima tunai dan sisanya Rp 1.000.000,00 telah difakturkan untuk ditagih dan dibukukan sebagai pendapatan.
6. Pada tanggal 1 Januari 2011, Ny. Adde mendirikan salon dengan nama Beauty Salon. Ny. Adde menginvestasikan uang tunai Rp 10.000.000,00,

peralatan salon sebesar Rp 7.500.000,00, serta perlengkapan senilai Rp 3.500.000,00 sebagai modal awalnya.

Identifikasikanlah akun-akun yang terkait pada transaksi di atas!

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS I

1. Pemberian kode akun dengan cara Kode Kelompok

Nama Akun	Kode Akun
AKTIVA LANCAR	
Kas	111
Persediaan Barang Dagang	112
Piutang Usaha	113
Perlengkapan	114
Iklan Dibayar di Muka	115
Sewa Dibayar di Muka	116
Asuransi Dibayar di Muka	117
AKTIVA TETAP	
Peralatan	121
Akumulasi Penyusutan Peralatan	122
Kendaraan	123
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	124
KEWAJIBAN/UTANG	
Utang Usaha	211
Utang Wesel	212
Utang Gaji	213
Utang Pajak Penghasilan	214
EKUITAS/ MODAL	
Modal/Ekuitas Pemilik	311
Prive	312
PENDAPATAN	
Pendapatan Usaha	411
Pendapatan Diluar Usaha	412
BEBAN	
Beban Gaji	511
Beban Sewa Gedung	512
Beban Perlengkapan	513
Beban Iklan	514
Beban Penyusutan Peralatan	515
Beban Bunga	516

2. Perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus:

Jurnal Umum	Jurnal Khusus
Digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi	Digunakan untuk mencatat transaksi sejenis dan sering terjadi
Bentuk buku harian dengan dua lajur	Bentuk buku harian dengan banyak lajur
Pekerjaan pencatatan cukup dilakukan oleh satu orang	pekerjaan pencatatan dapat dilakukan oleh beberapa orang
Penulisan nama akun/perkiraan pada waktu membuat jurnal dilakukan setiap saat	Penulisan nama akun/perkiraan tidak dilakukan setiap saat

3. Jenis-jenis jurnal khusus

f. Jurnal pembelian (*purchase journal*)

Jurnal pembelian dipakai untuk mencatat pembelian barang dagangan secara kredit.

g. Jurnal penjualan (*sales journal*)

Jurnal penjualan dipakai untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan barang dagangan secara kredit.

h. Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*)

Jurnal penerimaan kas dipakai untuk mencatat penerimaan kas dari segala sumber penerimaan (semua transaksi yang bersifat menambah kas)

i. Jurnal pengeluaran kas (*cash payment journal*)

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat semua pengeluaran (pembayaran) kas ke berbagai pos pengeluaran.

j. Jurnal umum (memorial)

Jurnal umum (memorial) digunakan untuk mencatat berbagai transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus. Transaksi tersebut antara lain: retur pembelian, retur penjualan, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, jurnal koreksi, dan jurnal pembalik.

4. Akun-akun yang terkait transaksi tersebut, yaitu:

Bukti Kas Masuk

Kas (bertambah Rp 3.000.000,-) : Debet

Pendapatan (bertambah Rp 3.000.000,-) : Kredit

Bukti Kas Keluar

Utang (berkurang Rp 250.000,-) : Debet

Kas (berkurang Rp 250.000,-) : Kredit

5. Akun-akun yang terkait transaksi tersebut, yaitu:

a. Sewa Dibayar di Muka (bertambah Rp 6.000.000,-) : Debet

Kas (berkurang Rp 6.000.000,-) : Kredit

b. Kas (bertambah Rp 500.000,-) : Debet

Piutang Usaha (bertambah Rp 1.000.000,-) : Debet

Pendapatan (bertambah Rp 1.500.000,-) : Kredit

6. Akun-akun yang terkait transaksi tersebut, yaitu:

Kas (bertambah Rp 10.000.000,-) : Debet

Perlengkapan (bertambah Rp 3.500.000,-) : Debet

Peralatan (bertambah Rp 7.500.000,-) : Debet

Modal Ny. Adde (bertambah Rp 21.000.000,-) : Kredit

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II

Transaksi-transaksi perusahaan jasa Konsultan Adi Mulya yang didirikan oleh Tn Adi pada tanggal 1 Januari 2013.

- Jan 1 Tn Adi menginvestasikan hartanya ke perusahaan berupa kas Rp 26.200.000,-; Perlengkapan Rp 2.800.000,- dan peralatan kantor Rp 25.000.000,-.
- 1 Membayar sewa gedung untuk masa 6 bulan sebesar Rp 19.200.000,-.
 - 2 Membeli peralatan kantor secara kredit dari Toko Purnama sebesar Rp 4.000.000,-.
 - 3 Menerima uang tunai dari klien atas jasa yang diberikan oleh Adi Mulya sebesar Rp 10.000.000,-.
 - 4 Membayar premi asuransi untuk properti dan kecelakaan sebesar Rp3.600.000,-.
 - 7 Membayar iklan untuk surat kabar Radar Jogja sebesar Rp 240.000,-.
 - 9 Membayar utang kepada Toko Purnama sebesar Rp 2.400.000,-.
 - 15 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp1.500.000,- secara tunai.
 - 18 Mencatat penerimaan atas jasa yang diberikan oleh Adi Mulya sebesar Rp 8.400.000,- secara kredit.
 - 20 Membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 1.600.000,-.
 - 22 Menerima uang tunai dari klien atas jasa yang diberikan oleh Adi Mulya sebesar Rp 7.000.000,-.
 - 23 Mencatat penerimaan kas dari klien atas tagihan jasa yang telah diberikan tanggal 18 Januari sebesar Rp 3.600.000,-.
 - 28 Tn. Adi menginvestasikan kendaraan berupa motor senilai Rp 12.500.000,- untuk memperlancar kegiatan operasional usahanya.
 - 29 Membayar rekening telepon bulan Januari sebesar Rp 260.000,-.
 - 30 Membayar rekening listrik bulan Januari sebesar Rp 150.000,-.
 - 30 Membayar gaji staffnya sebesar Rp 1.500.000,-.

30 Mencatat penerimaan kas dari klien atas tagihan jasa yang telah diberikan tanggal 18 Januari sebesar Rp 4.800.000,-.

30 Tuan Adi menarik kas dari perusahaan untuk kepentingan pribadi sebesar Rp 1.500.000,-.

Catat transaksi di atas dalam buku jurnal umum. Gunakan akun-akun yang menurut Anda tepat!

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**SIKLUS II****Adi Mulya Konsultan****Jurnal Umum****Bulan Januari 2013****Halaman: 01**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Jan	1	Kas		Rp 26.200.000,00	
		Perlengkapan		Rp 2.800.000,00	
		Peralatan Kantor		Rp 25.000.000,00	
		Modal Tn Adi			Rp 54.000.000,00
		(Setoran modal Tn. Adi)			
	1	Sewa dibayar di muka		Rp 19.200.000,00	
		Kas			Rp 19.200.000,00
		(Bayar sewa)			
	2	Peralatan Kantor		Rp 4.000.000,00	
		Utang usaha			Rp 4.000.000,00
		(Pembelian peralatan secara kredit)			
	3	Kas		Rp 10.000.000,00	
		Pendapatan jasa			Rp 10.000.000,00
		(Penerimaan jasa konsultasi)			
	4	Asuransi dibayar di muka		Rp 3.600.000,00	
		Kas			Rp 3.600.000,00
		(Pembayaran premi asuransi)			
	7	Beban iklan		Rp 240.000,00	
		Kas			Rp 240.000,00
		(Pembayaran beban iklan)			
	9	Utang usaha		Rp 2.400.000,00	
		Kas			Rp 2.400.000,00
		(Pembayaran utang Toko Purnama)			
	15	Beban gaji		Rp 1.500.000,00	
		Kas			Rp 1.500.000,00
		(Pembayaran gaji staff)			
	18	Piutang usaha		Rp 8.400.000,00	
		Pendapatan jasa			Rp 8.400.000,00
		(Penerimaan jasa secara kredit)			
	20	Perlengkapan		Rp 1.600.000,00	
		Kas			Rp 1.600.000,00

		(Pembelian perlengkapan tunai)			
	22	Kas		Rp 7.000.000,00	
		Pendapatan jasa			Rp 7.000.000,00
		(Penerimaan jasa konsultasi)			
	23	Kas		Rp 3.600.000,00	
		Piutang usaha			Rp 3.600.000,00
		(Diterima Pelunasan dari pelanggan)			
	28	Kendaraan		Rp 12.500.000,00	
		Modal Tn. Adi			Rp 12.500.000,00
		(Investasi Tn. Adi)			
	29	Beban telepon		Rp 260.000,00	
		Kas			Rp 260.000,00
		(Pembayaran biaya telepon)			
	30	Beban listrik		Rp 150.000,00	
		Kas			Rp 150.000,00
		(Pembayaran biaya listrik)			
	30	Beban gaji		Rp 1.500.000,00	
		Kas			Rp 1.500.000,00
		(Pembayaran biaya gaji)			
	30	Kas		Rp 4.800.000,00	
		Piutang usaha			Rp 4.800.000,00
		(Diterima Pelunasan dari pelanggan)			
	30	Prive Tn Adi		Rp 1.500.000,00	
		Kas			Rp 1.500.000,00
		(Pengambilan pribadi Tn. Adi)			
		Jumlah		Rp 136.250.000,00	Rp136.250.000,00

LAMPIRAN 5. DAFTAR KELOMPOK**DAFTAR KELOMPOK****SIKLUS I**

KELOMPOK A	KELOMPOK B
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adde Nia Rukmana 2. Aditya Putra Pratama 3. Agnisa Erinawati 4. Alinka Putri Caesar Ningrum 5. Anastasia Refani Dian Cahayati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andi Yolanda Al Idrus 2. Anisa Nur Utami Putri 3. Annisa Setyaningrum 4. Ari Lindantik 5. Nur Jati
KELOMPOK C	KELOMPOK D
<ol style="list-style-type: none"> 1. Asfriani Dwi Wulandari 2. Berlian Almananda Yosadhie 3. Nurul Fakhrol Mu'abad 4. Dewi Nadia Ulfah 5. Diana Krisnia Wati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Putu Gede Doni Dwi Stia T. 2. Dwi Nuryanti 3. Dzulfa Lailatul Khairunnisa 4. Elis Kurnia 5. Elisabeth Intan Permatasari
KELOMPOK E	KELOMPOK F
<ol style="list-style-type: none"> 1. Febriana Ayu Astrini 2. Firyal Nadhira Khairani Muthia 3. Fitri Karnisna Wati 4. Intan Sukma Permanasari K. 5. Ira Rahmahwati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merly Ardhani 2. Muhammad Aganthasyah 3. Arimbi Ashariyumna Ramelan 4. Beti Purnita Sari 5a. Dwi Laras Ati 5b. Theresia Ariansi Mega O.

DAFTAR KELOMPOK
SIKLUS II

<p>KELOMPOK A</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nurul Fakhrol Mu'abad 2. Agnisa Erinawati 3. Annisa Setyaningrum 4. Dzulfa Lailatul Khairunnisa 5. Intan Sukma Permanasari K. 	<p>KELOMPOK B</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anastasia Refani Dian Cahayati 2. Firyal Nadhira Khairani Muthia 3. Ari Lindantik 4. Elisabeth Intan Permatasari 5. Alinka Putri Caesar Ningrum
<p>KELOMPOK C</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Putu Gede Doni Dwi Stia T. 2. Anisa Nur Utami Putri 3. Asfriani Dwi Wulandari 4. Theresia Ariansi Mega O. 5. Ira Rahmahwati 	<p>KELOMPOK D</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aditya Putra Pratama 2. Elis Kurnia 3. Dewi Nadia Ulfah 4. Dwi Laras Ati 5. Febriana Ayu Astrini
<p>KELOMPOK E</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diana Krisnia Wati 2. Berlian Almananda Yosadhie 3. Beti Purnita Sari 4. Arimbi Ashariyumna Ramelan 5. Muhammad Aganthasyah 	<p>KELOMPOK F</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adde Nia Rukmana 2. Fitri Karnisna Wati 3. Nur Jati 4. Merly Ardhani 5a. Dwi Nuryanti 5b. Andi Yolanda Al Idrus

	1	2	3	4	5	6	7	8
E 3								
E 4								
E 5								
F 1								
F 2								
F 3								
F 4								
F 5a								
F 5b								
Σ								
Skor								
Skor Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Motivasi Belajar Siswa =

Skor Motivasi Belajar Siswa =

Data Hasil Observasi Siklus I Motivasi Belajar Akuntansi Tanggal 19 September 2013
Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

No. Siswa	Aspek yang Diamati																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
A.1	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	50
A.2	3	4	3	2	4	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	41
A.3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	42
A.4	3	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	44
A.5	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
B.1	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	42
B.2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	45
B.3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	45
B.4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	45
B.5	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	46
B.6																	0
Praktik Kewirausahaan																	
C.1	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	52
C.2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	53
C.3	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	49
C.4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	55
C.5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	57
D.1	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	50
D.2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	55
D.3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	52
D.4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	52
D.5	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	52
E.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	57
E.2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	54

E.3	Sakit												0					
	4	4	3	2	4	4	4	1	4	3	3	3		3	3	3	4	2
E.4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	54
E.5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	58
F.1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	58
F.2	Praktik Kewirausahaan																	
F.3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	52
F.4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	55
F.5a	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	53
F.5b	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	3	3	3	1	3	2	46
Σ	99	108	96	70	86	98	84	83	100	74	90	87	85	82	96	68	1406	
Skor	88.39%	96.43%	85.71%	62.50%	76.79%	87.50%	75.00%	74.11%	89.29%	66.07%	80.36%	77.68%	75.89%	73.21%	85.71%	60.71%	78.46%	
Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
Skor	92.41%	74.11%	82.14%	74.55%	77.68%	79.02%	74.55%	74.55%	74.55%	74.55%	74.55%	74.55%	74.55%	74.55%	74.55%	74.55%	74.55%	

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = 1.406 / 1792 \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = 78,46\%$$

Data Hasil Observasi Siklus I Motivasi Belajar Akuntansi Tanggal 19 September 2013
Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Nama Siswa	Aspek yang Diamati																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Addie Nia Rukmana	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	50
Aditya Putra Prati	3	4	3	2	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	41
Agnisa Erinawati	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	42
Alinka Putri Caesar	3	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	44
Anastasia Refiani D	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
Andi Yolanda Alld	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	42
Anisa Nur Utami P	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	45
Annisa Setyaningru	3	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	45
Ari Lindantik	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	46
Arimbi Ashariyumi	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	52
Asfriani Dwi Wulan	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	52
Berlian Almananda	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	53
Beti Purnita Sari	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	55
Dewi Nadia Ulfah	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	55
Diana Kristina Wati	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	57
Dwi Laras Ati	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	53
Dwi Nuryanti	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	55
Dzulfa Lailatul Kha	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	52
Elis Kurnia	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	52
Elisabeth Intan Pen	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	52
Febriana Ayu Astri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	57
Firyal Nachira Kha	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	54

Fitri Karnisma Wati	Sakit																0		
	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3		4	2
Intan Sukma Perma	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
Ira Rahmahwati	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	58
Merly Ardhani	Praktik Kewirausahaan																	0	
Muhammad Agan	Praktik Kewirausahaan																	0	
Nur Jati	Praktik Kewirausahaan																	0	
Nurul Fakhrol Mu	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	49
Putu Gede Doni D	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	50
Theresia Ariansi M	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	46
Σ	99	108	96	70	86	98	84	84	83	100	74	90	87	85	82	96	68	1406	
Skor	88.39%	96.43%	85.71%	62.50%	76.79%	87.50%	75.00%	75.00%	74.11%	89.29%	66.07%	80.36%	77.68%	75.89%	73.21%	85.71%	60.71%	78.46%	
Skor Indikator	1	2	2	3	3	4	4	4	5	6	7	8	7	7	7	8	8	78.46%	
	92.41%	74.11%	74.11%	82.14%	74.55%	77.68%	79.02%	74.55%	79.02%	74.55%	74.55%	73.21%	85.71%	60.71%	78.46%				

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = 1.406 / 1792 \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = 78,46\%$$

Data Hasil Observasi Siklus II Motivasi Belajar Akuntansi Tanggal 21 September 2013
Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

No. Siswa	Aspek yang Diamati																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
A.1	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	55
A.2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	51
A.3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	50
A.4	Izin																0
A.5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	56
B.1	Sakit																0
B.2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	53
B.3	3	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	47
B.4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	48
B.5	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	50
C.1	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	52
C.2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
C.3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	52
C.4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	1	3	3	3	1	3	3	47
C.5	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	52
D.1	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	1	3	3	50
D.2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	55
D.3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	55
D.4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	54
D.5	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	59
E.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	63
E.2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62

E3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	58
E4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	61
E5	2	4	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	3	3	47	
F1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	61	
F2	2	3	3	2	4	3	2	1	4	3	3	3	3	2	44	
F3															0	
F4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	60	
F5a	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	54	
F5b	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	56	
Σ	102	111	94	84	99	103	86	88	101	84	102	89	85	97	1504	
Skor	91.07%	99.11%	83.93%	75.00%	88.39%	91.96%	76.79%	78.57%	90.18%	75.00%	91.07%	79.46%	75.89%	86.61%	80.36%	
Skor	1	2	2	3	3	3	4	4	5	5	6	7	7	8	83.93%	
Indikator	95.09%	79.46%	90.18%	77.68%	82.59%	85.27%	77.68%	85.27%	82.59%	85.27%	77.68%	77.68%	83.48%	83.48%		

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = 1.504 / 1792 \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = 83.93\%$$

Data Hasil Observasi Siklus II Motivasi Belajar Akuntansi Tanggal 21 September 2013
Siswa Kelas X Akuntansi I SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Nama Siswa	Aspek yang Diamati																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Adde Nia Rukmana	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	61
Aditya Putra Pratama	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	1	3	3	50
Agnisa Erinawati	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	51
Alinka Putri Caesar Ningr	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	50
Anastasia Refani Dian Ca	Sakit																0
Andi Yolanda Al Idrus	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	56
Anisa Nur Utami Putri	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
Annisa Setyaningrum	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	50
Ari Lindantik	3	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	47
Arimbi Ashariyurna Ram	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	61
Asfriani Dwi Wulandari	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	52
Berlian Almananda Yossac	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62
Beti Purnita Sari	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	58
Dewi Nadia Ulfah	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	55
Diana Krisnia Wati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	63
Dwi Laras Ati	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	54
Dwi Nuryanti	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	54
Dzalfa Lailatul Khaerunni	Izin																0
Elis Kurnia	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	55
Elisabeth Intan Permatasa	4	4	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	48
Febriana Ayu Astrini	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	59
Furyal Nashira Khairani M	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	53

Fitri Karnisna Wati	2	3	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	44
Intan Sukma Permainasari	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	56
Ira Rahmahwati	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	52
Merly Ardhani	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	60
Muhammad Aganthasya	2	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	47
Nur Jati	Sakit																
Nurul Fakhrol Mu'abadi	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	55
Putu Gede Doni Dwi Sitia	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	52
Theresia Ariansi Mega Oc	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	47
Σ	102	111	94	84	99	103	86	88	101	84	102	89	85	97	90	1504	
Skor	91.07%	99.11%	83.93%	75.00%	88.39%	91.96%	76.79%	78.57%	90.18%	75.00%	91.07%	79.46%	75.89%	86.61%	80.36%		
Skor Indikator	1	2	2	3	3	3	4	4	5	5	6	7	8	8	8	83.93%	
	95.09%	79.46%	79.46%	90.18%	90.18%	90.18%	77.68%	77.68%	82.59%	82.59%	85.27%	77.68%	77.68%	83.48%	83.48%		

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = 1.504 / 1792 \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Siswa} = 83,93\%$$

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I Tanggal 19 September 2013
Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Nama Siswa	Butir Pernyataan																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
Adda Nita Rukmana	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3
Aditya Putra Pratama	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
Agnisa Erinawati	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Alinka Putri Caesar Ningsrum	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Anastasia Refani Dian Cahayati	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
Andi Yolanda Al Idrus	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
Anisa Nur Utami Putri	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Annisa Setyaningrum	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
Ari Lindantik	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Arimbi Ashariyunnisa Ramelan	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Asfiani Dwi Wulandari	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Berlian Almaranda Yosadhie	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
Beti Purnita Sari	4	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Dewi Nadia Ulfah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Diana Krisnia Wati	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Dwi Laras Ati	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Dwi Nuryanti	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2
Dzulfa Laialatul Khairunnisa	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3
Elis Kurnia	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Elisabeth Intan Permatasari	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Febriana Ayu Astirini	4	4	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4

Firyal Nadhira Khairani Muthia	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2			
Fitri Karnisna Wati	Sakit																						
Intan Sukma Permasari Kusumaningro	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3			
Ira Rahmahwati	4	3	4	2	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4			
Merly Ardhani	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3			
Muhammad Aganthasyah	Praktik Kewirausahaan																						
Nur Jati	Praktik Kewirausahaan																						
Nurul Fakhrol Mu'abab	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3			
Putu Gede Doni Dwi Stia Tenaya	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3			
Theresia Ariansi Mega Octadianis Putri	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3			
Σ	105	99	84	80	85	85	98	81	95	70	86	93	71	105	92	89	89	83	85	79	91	92	80

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II Tanggal 21 September 2013
Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Nama Siswa	Butir Pernyataan																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
Addie Nia Rukmana	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
Aditya Putra Pratama	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
Agnisa Erinawati	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
Alinka Putri Caesar Ningrum	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
Anastasia Refani Dian Cahayati	Sakit																						
Andi Yolanda Al Idrus	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
Anisa Nur Utami Putr	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
Annisa Setyaningrum	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3
Ari Lindiantik	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3
Arimbi Asharyumna Ramelan	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Astriani Dwi Wulandari	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
Berlian Almananda Yosadhie	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3
Beti Purnita Sari	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Dewi Nadia Ulfah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Diana Krisnia Wati	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Dwi Laras Ati	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
Dwi Nuryanti	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
Dzulfa Lailatul Khaerunnisa	Izin																						
Elis Kurnia	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Elisabeth Intan Permatasari	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Febriana Ayu Astrini	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3

**Perhitungan Skor Angket Motivasi Belajar Akuntansi
Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014**

BUTIR	SKOR I	INDIKATOR	SKOR	SKOR II	INDIKATOR	SKOR
1	93.75%	1	85.71%	94.64%	1	86.61%
2	88.39%			89.29%		
3	75.00%			75.89%		
4	71.43%	2	74.40%	75.00%	2	77.98%
5	75.89%			82.14%		
6	75.89%			76.79%		
7	87.50%	3	81.55%	90.18%	3	83.63%
8	72.32%			75.00%		
9	84.82%			85.71%		
10	62.50%	4	74.11%	69.64%	4	79.76%
11	76.79%			85.71%		
12	83.04%			83.93%		
13	63.39%	5	78.57%	66.96%	5	80.36%
14	93.75%			93.75%		
15	82.14%	6	80.35%	84.82%	6	82.14%
16	79.46%			79.46%		
17	79.46%			82.14%		
18	74.11%	7	73.51%	80.36%	7	78.27%
19	75.89%			82.14%		
20	70.54%			72.32%		
21	81.25%	8	78.27%	84.82%	8	82.74%
22	82.14%			84.82%		
23	71.43%			78.57%		
SKOR TOTAL			78.31%			81.43%

DAFTAR NILAI *PRE TEST* DAN *POST TEST*
KD MELAKUKAN PENCATATAN TRANSAKSI DALAM JURNAL
KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Nama Siswa	SIKLUS I		SIKLUS II	
	19-Sep-13		21-Sep-13	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Adde Nia Rukmana	49	98	50	98
Aditya Putra Pratama	50	94	46	95
Agnisa Erinawati	50	89	90	91
Alinka Putri Caesar Ningrum	58	59	88	88
Anastasia Refani Dian Cahayati	50	89	Sakit	
Andi Yolanda Al Idrus	37	76	94	97
Anisa Nur Utami Putri	40	85	92	93
Annisa Setyaningrum	45	80	100	100
Ari Lindantik	46	75	92	100
Arimbi Ashariyumna Ramelan	37	69	92	93
Asfriani Dwi Wulandari	36	79	80	99
Berlian Almananda Yosadhie	75	85	100	100
Beti Purnita Sari	46	77	82	82
Dewi Nadia Ulfah	50	79	77	98
Diana Krisnia Wati	49	95	65	100
Dwi Laras Ati	36	85	84	95
Dwi Nuryanti	45	84	82	91
Dzulfa Lailatul Khairunnisa	37	76	Izin	
Elis Kurnia	48	70	88	93
Elisabeth Intan Permatasari	28	84	95	97
Febriana Ayu Astrini	37	49	84	90
Firyal Nadhira Khairani Muthia	37	85	100	100
Fitri Karnisna Wati	Sakit		87	90
Intan Sukma Permanasari Kusumaningrum	40	60	85	95
Ira Rahmahwati	46	57	65	77
Merly Ardhani	48	67	79	82
Muhammad Aganthasyah	Praktik KWU		51	95
Nur Jati			Sakit	
Nurul Fakhrol Mu'abad	37	89	52	78
Putu Gede Doni Dwi Stia Tenaya	46	94	65	76
Theresia Ariansi Mega Octadianis Putri	28	72	42	99
Jumlah	1231	2201	2207	2592
Rata-rata	43,96	78,61	78,82	92,57

F/ 8. 4/ WKS KUR/ 771
1 Juli 2012

TINDAK LANJUT ANALISIS BUTIR SOAL TES SIKLUS I
(MEMPROSES ENTRI JURNAL PERUSAHAAN JASA)
X AKUNTANSI I

Hasil dan Tindak Lanjut dari Analisis Butir Soal adalah Sebagai Berikut:

NOMOR SOAL	% SKOR KETERCAPAIAN	KATEGORI SOAL*	TINDAK LANJUT**
<i>Pre Test</i>			
1	61,22	Sedang	Digunakan
2	55,41	Sedang	Digunakan
3	10,48	Sukar	Digunakan
<i>Post Test</i>			
1	49,14	Sukar	Digunakan
2	94,43	Mudah	Digunakan
3	94,29	Mudah	Digunakan
4	76,57	Mudah	Digunakan

Catatan:

KATEGORI SOAL*	TINDAK LANJUT**
0-4,9% = Sangat Sukar	Sangat Sukar = Direvisi
5-49,9% = Sukar	Sukar = Digunakan
50-74,9% = Sedang	Sedang = Digunakan
75-95,9% = Mudah	Mudah = Digunakan
96-100% = Sangat Mudah	Sangat Mudah = Direvisi

Yogyakarta, 19 September 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dra. A.W. Widowati
NIP. 19591005 19840 3 003

Daniati
NIM. 10403249001

F/ 8. 4/ WKS KUR/ 372
1 Juli 2012

TINDAK LANJUT ANALISIS BUTIR SOAL TES SIKLUS II
(MEMPROSES ENTRI JURNAL PERUSAHAAN JASA)
X AKUNTANSI I

Hasil dan Tindak Lanjut dari Analisis Butir Soal adalah Sebagai Berikut:

NOMOR SOAL	% SKOR KETERCAPAIAN	KATEGORI SOAL*	TINDAK LANJUT**
<i>Pre Test</i>			
1	86,07	Mudah	Digunakan
2	73,75	Sedang	Digunakan
3	63,75	Sedang	Digunakan
4	87,50	Mudah	Digunakan
5	83,04	Mudah	Digunakan
<i>Post Test</i>			
1	97,50	Sangat Mudah	Digunakan
2	94,64	Mudah	Digunakan
3	74,29	Sedang	Digunakan
4	90,00	Mudah	Digunakan
5	95,36	Mudah	Digunakan
6	99,29	Sangat Mudah	Direvisi
7	100	Sangat Mudah	Direvisi
8	92,86	Mudah	Digunakan
9	92,50	Mudah	Digunakan
10	89,29	Mudah	Digunakan

Catatan:

KATEGORI SOAL*	TINDAK LANJUT**
0-4,9% = Sangat Sukar	Sangat Sukar = Direvisi
5-49,9% = Sukar	Sukar = Digunakan
50-74,9% = Sedang	Sedang = Digunakan
75-95,9% = Mudah	Mudah = Digunakan
96-100% = Sangat Mudah	Sangat Mudah = Direvisi

Yogyakarta, 21 September 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dra. AW. Widowati
NIP. 19591005 19840 3 003

Daniati
NIM. 10403249001

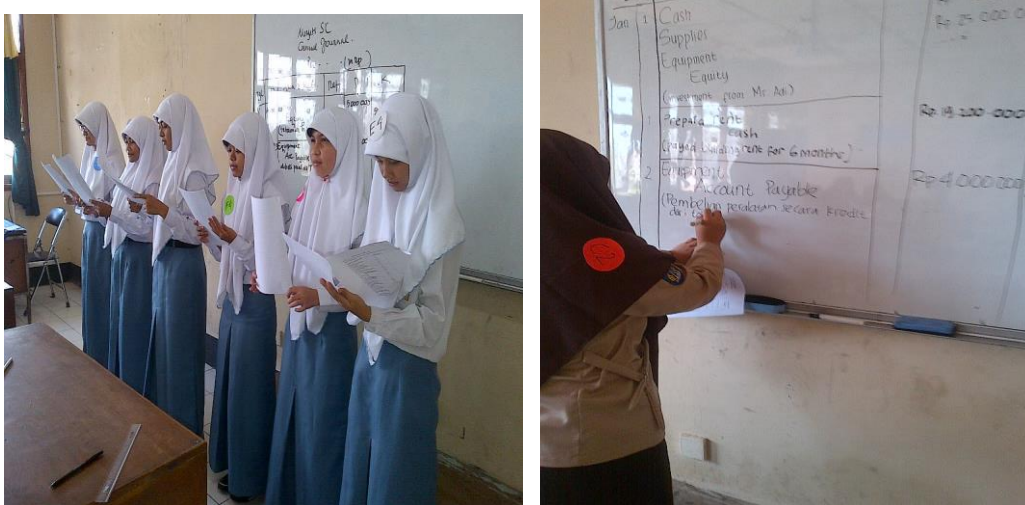
LAMPIRAN 6. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN



Gambar 1. Mengerjakan *Pre Test*



Gambar 2. Diskusi Kelompok



Gambar 3. Pemaparan Hasil Diskusi Kelompok



Gambar 4. Mengerjakan *Post Test*



Gambar 5. Pemberian Hadiah kepada Kelompok Terbaik

LAMPIRAN 7. SURAT PENELITIAN

- 4) Surat Izin Penelitian
- 5) Surat Keterangan telah Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 2061/UN34.18/LT/2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan ijin penelitian

16 September 2013

Yth. 1. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari 56 Yogyakarta
2. Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta
Jl. Kemetiran Kidul No. 35 Pringgokusuman, Gedongtengen
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Daniati
NIM : 10403249001
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Melakukan Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Sugharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55185 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227825000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2598
6022/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 2061/UN34.18/LT/2013 Tanggal : 16/09/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

- Dijinkan Kepada : Nama : DANIATI NO MHS / NIM : 10403249001
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Kampus Karangmelang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sukanti, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PENCATATAN TRANSAKSI DALAM JURNAL SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/09/2013 Sampai 17/12/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DANIATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 17-9-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 198103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1
TERAKREDITASI A

Jl. Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta 55272,
Telp. 512148, 541974, Fax. (0274) 512148
email : smkn1yogyakarta@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO. : 070/902

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yogyakarta (SMKN 1) menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama	: DANIATI
No. Mahasiswa	: 10403249001
Jurusan / Prog. Studi	: S1 / Pendidikan Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan judul proposal:

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PENCATATAN TRANSAKSI DALAM JURNAL SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014" Pada tanggal 17 -23 September 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Kepala Sekolah



Drs. Kristamaji, M.Pd.

NIP. 19631025 198903 1 007



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN